

## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Gus Mus

##### a. Riwayat Hidup

KH. Ahmad Mustofa Bisri atau biasa disapa Gus Mus, lahir di Rembang, Jawa Tengah, tanggal 10 Agustus 1944. Beliau lahir dari seorang ayah yang hebat bernama KH. Bisri Mustofa, yaitu sang pengarang Kitab *Tafsir Al Ibriz li Ma'rifah*, dan ibu beliau bernama Nyai Marafah Cholil.<sup>1</sup> Ayah Gus Mus dikenal sebagai seorang orator atau ahli pidato. Bahkan menurut KH. Saifuddin Zuhri, KH. Bisri Mustofa mampu mengutarakan hal-hal yang sebenarnya sulit, sehingga menjadi begitu gamblang, dan mudah diterima semua kalangan baik orang kota maupun desa.<sup>2</sup>

Selain itu, Kakeknya yang bernama KH. Zaenal Mustofa adalah seorang saudagar ternama yang dikenal sangat menyayangi ulama. Pada tahun 1955, KH. Zaenal bersama keluarganya mendirikan Taman Pelajar Islam (Roudlotut Tholibin). Pondok pesantren tersebut kini diasuh oleh Gus Mus.<sup>3</sup>

##### b. Riwayat Keluarga

KH. Ahmad Mustofa Bisri menikah dengan Nyai Hj Siti Fatma putri Kiai Basyuni, pada tanggal 19 September 1971. Buah dari pernikahannya, Gus Mus dan Istrinya dikaruniai 6 putri yaitu: Lenas Tsuruiya, Kautsar Uzmud, Rudloh Quds, Rabiatul Bisriyah, Nada dan Almas serta seorang putra, yang bernama Muhammad Bisri Mustofa. Gus Mus memiliki enam orang menantu dari ke enam putrinya diantaranya, Ulil Abshar Abdalla, Reza Shafi Habibi, Ahmad Sampton, Wahyu Salvana, Fadel Irawan, dan Rizal wijaya.<sup>4</sup>

##### c. Pendidikan Gus Mus

Ayah beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, lebih dari sekedar pendidikan formal. Meskipun otoriter dalam prinsip, namun ayahnya mendukung anaknya

---

<sup>1</sup> "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)", Laduni.ID, 24 Agustus 2022, di akses pada tanggal 15 januari 2023, jam 10:20, <https://www.laduni.id/post/real/1009/biografi-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus>.

<sup>2</sup> "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)".

<sup>3</sup> "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)".

<sup>4</sup> "Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus)".

untuk berkembang sesuai dengan minatnya. Pendidikan Gus Mus dimulai dari SR (sekolah Rakyat) di Rembang tahun 1950-1956, kemudian lanjut ke Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lirboyo Kediri di bawah asuhan KH. Marzuki dan KH. Mahrus Ali tahun 1956-1958, Kurang lebih beliau belajar di Lirboyo sekitar dua tahun. Selanjutnya beliau lanjut belajar di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, di bawah asuhan KH. Ali Ma'shum, dan KH. Abdul Qadir tahun 1958-1962 sekitar 4 tahun Gus Mus. Kemudian melanjutkan studinya di Universitas Al-Azhar Kairo.<sup>5</sup>

#### **d. Karya-karya Gus Mus**

Diantara karya-karya Gus Mus yang telah diterbitkan, antara lain:

- 1) Kitab Pendidikan Islam: (Kimiyaus Sa'adah (terj. Berbahasa Jawa, t.th, Assegaf, Surabaya) (Proses kebahagiaan (t.th, Sarana Sukses, Surabaya).
- 2) Pokok-Pokok Agama (t.th., Ahmad Putra, Kendal.).
- 3) Ensiklopedi Ijmak (bersama K.H. Ahmad Sahal Mahfudz, 1987, Pustaka Firdaus, Jakarta).
- 4) Dasar-Dasar Islam (1987, Abdillah Putra, Kendal).
- 5) Maha kiai Hasyim Asy'ari (1996, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta).
- 6) Metode Tasawuf Al Ghozali (terjemahan & komentar, 1996, Pelita Dunia, Surabaya)
- 7) Asma'ul Husna (terj. Berbahasa Jawa tulisan pegon, cet.1, Al Miftah, Surabaya; 1417H/1997, cet.2, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang)
- 8) (Al-Muna, Syair Alumnus dan penerima beasiswa dari Universitas Al Azhar Cairo (Mesir, 1964-1970) untuk studi islam dan bahasa arab ini, sebelumnya menempuh pendidikan di SR 6 tahun (Rembang, 1950-1956), Pesantren Lirboyo (kediri, 1956-1958), Pesantren Krapyak(Yogyakarta, 1958-1962), Pesantren Taman Pelajar Islam (Rembang, 1962-1964)
- 9) Fikih Keseharian Gus Mus, Bunga Rampai Masalah-Masalah Keberagamaan (Juni 1997, cet.1, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang bersama Al-Miftah,

---

<sup>5</sup> "Profil A Musthofa Bisri", Gubug Maya Gus Mus, di akses pada tanggal 17 januari 2023, jam 08:30, <http://gusmus.net/profil>.

Surabaya; April 2005, cet.2; Januari 2006, cet.3, Khalista, Surabaya & Komunitas MataAir).<sup>6</sup>

## 2. Profil YouTube “GusMus Channel”

Media di “GusMus Channel” dikelola tanpa manajemen khusus, dan dikelola oleh para santri. Para santri mendapatkan pelatihan pembuatan film dan editing film dari pelatih asal Amerika Serikat dan pakar film *Hollywood*, Dominic Jackson selama sembilan hari pada 26 Januari 2016 yang lalu.<sup>7</sup>Gus Rizal Wijaya menantu Gus Mus menuntut agar tim GMC memberikan pelatihan dan dukungan kepada tim-tim GMC yang potensial dalam rangka regenerasi.<sup>8</sup>

Gus Rizal mengatakan, “GusMus Channel” telah melalui proses pengembangan yang panjang sejak tahun 2017. Kesabaran, ketekunan, Istiqomah, dan kerja keras menjadi kunci utama. Kendala utama adalah biaya perawatan, karena penyediaan alat dan perawatan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selain itu, tim media GMC yang dipimpin oleh Gus Mus dilarang membuat proposal apapun. Tim tersebut menghadapi kendala yang cukup berarti hingga saat ini.<sup>9</sup>

Tim GMC mengikuti arahan Gus Mus dalam penentuan, dan pemilihan, serta kitab yang akan dipublish. Tahapannya, pengajian Gus Mus direkam, selanjutnya hasil rekaman tersebut diedit di dapur produksi. Gus Rizal akan meriview *draft* video Sebelum diunggah. Motivasi terbesar Gus Rizal dalam mengelola dakwah Gus Mus di medsos yaitu agar kelak anak cucunya bahkan cicitnya bisa merasakan lautan ilmu Gus Mus. Suara khas beliau bisa terdengar, dan untaian-untaian nasehat dari beliau sampai kapanpun mendapatkannya.<sup>10</sup>

Tim media “GusMus Channel” merupakan bagian dari manajemen MataAir di bawah bimbingan dan arahan KH. Ahmad Mustofa Bisri. Tim GusMus Channel, terdiri atas:

---

<sup>6</sup> Yayasan DIA, “Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus).”

<sup>7</sup> Arnis Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 5 (2021): 162–163.

<sup>8</sup> Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 163.

<sup>9</sup> Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 163.

<sup>10</sup> Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 163.

- a. Muhammad Yusuf (Koordinator teknis).
- b. Muhammad Denwari (Movie maker, editor, content creator bidang sosial).
- c. Makbul Khair (Movie maker, editor, content creator bidang agama).
- d. Ahmad Abdul Rokhim (Movie maker, editor, subtitle editor).<sup>11</sup>

Kanal youtube “GusMus Channel” Memiliki 151 ribu subscriber dan sudah 10 juta lebih ditonton oleh Pemirsa YouTube.<sup>12</sup> GusMus Channel merupakan Kanal YouTube yang menjadi media untuk menyampaikan kajian Al-Qur'an dan penafsiran. Di akun YouTube “GusMus Channel” ada beberapa kitab yang dikaji Gus Mus dan beberapa Kiai yang mengajar di pesantren Yang ditayangkan secara langsung (streaming) seperti:

- a. Gus Mus: *Arbain Nawawi, Kasidah Burdah, Siyarus Salafis Sholihin, Akhlaqul Muslimin, Idhotun Nasyi'in, Tafsir al-Ibriz;*
- b. KH. Yahya C. Staquf: *Tafsir Jalalain; Minhajul Abidin.*
- c. KH. Syarofuddin IQ: *Tafsir Jalalain, Tafsir al-Ibriz.*
- d. KH. Bisri Adib Hattani: *Al-Adzkar an-Nawawiyah.*<sup>13</sup>

Selain kajian kitab, di kanal ini juga mengunggah konten-konten tematik, seperti: Sastra, Kajian Islam Singkat, Gus Mus & Gus Dur, Percik, Ulil Abshar.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 164.

<sup>12</sup> Halaman kanal youtube GusMus Channel, accessed February 22, 2023. <https://www.youtube.com/>.

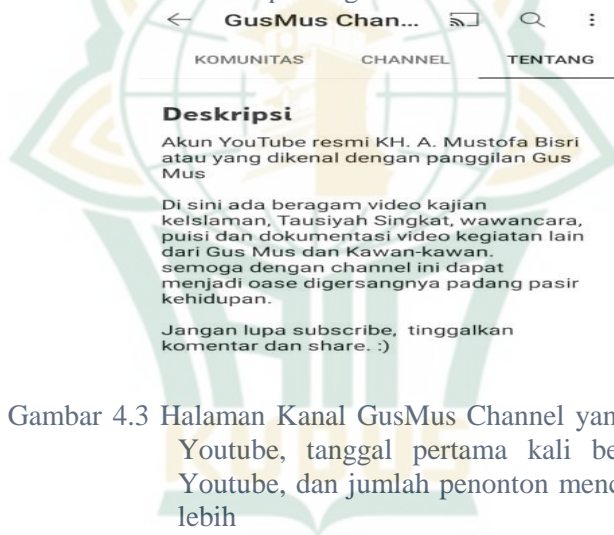
<sup>13</sup> Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 164.

<sup>14</sup> Rachmadhani, “Otoritas Keagamaan Di Era Media Baru: Dakwah Gus Mus Di Media Sosial”, 165.

Gambar 4.1 Halaman Kanal GusMus Channel dengan jumlah subscriber (pengikut) 151 ribu orang dengan jumlah vidionya mencapai 1,7 ribu



Gambar 4.2 Halaman Kanal GusMus Channel yang berisi deskripsi singkat.



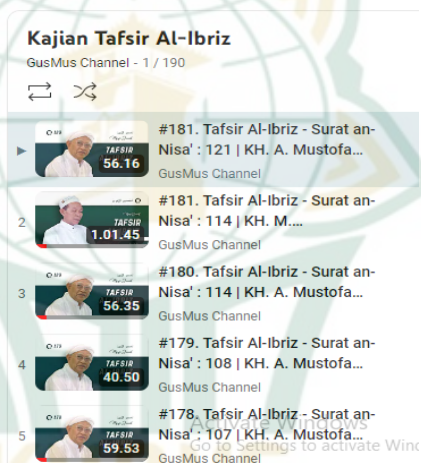
Gambar 4.3 Halaman Kanal GusMus Channel yang berisi link Youtube, tanggal pertama kali bergabung ke Youtube, dan jumlah penonton mencapai 10 juta lebih



### 3. Materi kajian tafsir Al-Ibriz dikanal Youtube “GusMus Channel”

Pada kanal “GusMus Channel” terdapat sekitar 1,7 ribu video, tetapi yang membahas tentang kajian tafsir al-ibriz sementara masih 190 video, yang dikelompokkan pada satu *playlist*. Dalam video kajian tafsir al-ibriz, didalam judulnya terdapat tanda # (tagar), kemudian nama tafsirnya, nama surah dan ayat yang dikaji, serta nama orang yang mengkaji tafsir.<sup>15</sup> Dalam kanal Youtube “GusMus Channel” terdapat 3 orang yang mengkaji tafsir al-ibriz yaitu KH.A.Mustofa Bisri (Gus Mus), KH.M.Syarofuddin IQ, dan KH. Bisri Adib Hattani.<sup>16</sup> Kebanyakan video kajian tafsir al-ibriz disampaikan oleh Gus Mus.

Gambar 4.4 Halaman Playlist pada kajian tafsir Al-Ibriz Kanal GusMus Channel.



Didalam kanal Youtube “GusMus Channel” KH.M.Syarofuddin menyampaikan kajian tafsir al-ibriz sekitar 28 video yaitu: surah Al-Baqarah ayat 37, surah Al-Baqarah ayat 65-66, surah Al-Baqarah ayat 75, surah Al-Baqarah ayat 97-98, surah Al-Baqarah ayat 99-100, surah Al-Baqarah ayat 115, surah Al-Baqarah ayat 116-117, surah Al-Baqarah ayat 118-119, surah Al-Baqarah ayat 143, surah Al-Baqarah ayat 144-145, surah Al-

<sup>15</sup> “(1030) GusMus Channel - YouTube,” accessed March 7, 2023, <https://www.youtube.com/@GusMusChannel/playlists>.

<sup>16</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al-Fatihah | KH. A. Mustofa Bisri - #181. Tafsir Al-Ibriz - Surat an-Nisa': 121 | KH. A. Mustofa Bisri*, 2023, <https://www.youtube.com/watch?v=gS4A1yMAZoM>.

Baqarah ayat 146-147, surah Al-Baqarah ayat 153, surah Al-Baqarah ayat 165, surah Al-Baqarah ayat 170-171, surah Al-Baqarah ayat 172-173, surah Al-Baqarah ayat 187, surah Al-Baqarah ayat 221, surah Al-Baqarah ayat 234-235, surah Al-Imron ayat 130-133, surah An-Nisa' ayat 6, surah An-Nisa' ayat 50-51, surah An-Nisa' ayat 52-53, surah An-Nisa' ayat 54-55, surah An-Nisa' ayat 59, surah An-Nisa' ayat 76, surah An-Nisa' ayat 84-85, surah An-Nisa' ayat 89, dan surah An-Nisa' ayat 114-120. KH. Bisri Adib Hattani menyampaikan video kajian tafsir al-ibriz hanya pada surah An-nisa' ayat 15. Sementara, sisanya disampaikan oleh Gus Mus sendiri.<sup>17</sup>

Kitab *tafsir Al-Ibriz* merupakan sebuah bentuk karya tafsir yang ditulis oleh KH Bisri Mustofa. Beliau merupakan ayah Gus Mus sendiri. Dalam menulis *tafsir Al-ibriz*, KH Bisri Mustofa mempunyai landasan saat menulis Tafsir Al-Ibriz seperti: motivasi religius yaitu berusaha memahami dan menafsirkan Al-Qur'an, dan motivasi yang lain seperti politik, Ekonomi, dll. Ny. Ma'rufah pernah menuturkan, pada waktu itu KH. Bisri Mustofa sering menerjemahkan kitab-kitab tertentu dan kemudian dijual kepada kawan-kawannya.<sup>18</sup> Kegiatan Itu tidaklah sulit karena ia dikenal sebagai santri yang memiliki kelebihan.

Dari segi penulisan Tafsir Al-Ibriz tidak mempunyai data akurat yang menyebutkan kapan tafsir ini ditulis, tetapi tafsir diselesaikan pada tanggal 29 Rajab 1379 yang bertepatan dengan tanggal 28 Januari 1960. Menurut Ny. Ma'rufah, tafsir al-Ibriz selesai ditulis setelah kelahiran putrinya yang terakhir (Atikah) sekitar tahun 1964, dan pada tahun ini pula, *tafsir al-Ibriz* untuk pertama kalinya dicetak oleh penerbit Menara Kudus.<sup>19</sup> Dan tafsir al-Ibriz ditulis dengan sistematika mengikuti urutan ayat-ayatnya, dimulai dari surat al-Fatihah sampai surat al-Nash. Setelah satu ayat ditafsirkan selesai, diikuti ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Tafsir al-Ibriz dijilid dan dipublikasikan per-juz, sehingga terdapat 30 jilid.

Ditinjau dari penyajiannya *Tafsir al-Ibriz* disajikan dalam bentuknya yang sederhana, yaitu Ayat-ayat al-Qur'an dimaknai ayat per-ayat dengan makna gandul (makna yang ditulis dibawah kata

---

<sup>17</sup> #181. *Tafsir Al-Ibriz - Surat an-Nisa'*.

<sup>18</sup> Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz," *Jurnal Analisa* vol XVII (Januari-juni 2011): 32.

<sup>19</sup> "Tafsir Al Ibriz Karya Kh. Bisri Musthofa," *LAA TAHZAN* (blog), June 6, 2017, <https://mnurunniam.wordpress.com/2017/06/07/tafsir-al-ibriz-karya-kh-bisri-musthofa/>.

perkata ayat al-Qur'an, lengkap dengan kedudukan dan fungsi kalimatnya, sebagai subyek, predikat atau obyek dan lain sebagainya). Bagi pembaca tafsir yang berlatar santri maupun non-santri, penyajian makna khas pesantren dan unik seperti ini sangat membantu seorang pembaca saat mengenali dan memahami makna dan fungsi kata per-kata. Hal ini sangat berbeda dengan model penyajian yang utuh, di mana satu ayat diterjemahkan seluruhnya dan pembaca yang kurang akrab dengan gramatika bahasa Arab sangat kesulitan jika diminta menguraikan kedudukan dan fungsi kata per-kata.<sup>20</sup>

Sementara dalam penulisannya *Tafsir al-Ibriz* ditulis dengan huruf Arab dan berbahasa Jawa (Arab pegon). Pilihan huruf dan bahasa ini tentu melalui pertimbangan matang oleh penafsirnya. Pertama, bahasa Jawa merupakan bahasa penafsir yang digunakan sehari-hari, meskipun dia juga memiliki kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia atau Arab. Kedua, al-Ibriz tampaknya ditujukan kepada warga pedesaan dan komunitas pesantren yang juga akrab dengan tulisan Arab dan bahasa Jawa.<sup>21</sup>

Sedangkan dari segi metode penafsirannya *Tafsir al-Ibriz* disusun dengan metode tahlili, yakni suatu metode yang menjelaskan makna-makna yang dikandung ayat al-Qur'an yang urutannya disesuaikan dengan tertib ayat mushaf al-Qur'an. Penjelasan makna ayat tersebut dapat berupa makna kata atau penjelasan umumnya, susunan kalimatnya, asbab al-nuzulnya, serta keterangan yang dikutip dari Nabi, sahabat maupun tabi'in. Makna kata per-kata disusun dengan sistem makna gandul, sedang penjelasannya (tafsirnya) diletakkan di bagian luarnya. Dengan cara ini, kedudukan dan fungsi kalimat dijelaskan detail, sehingga siapapun yang membacanya akan mengetahui bahwa lafadz ini kedudukan sebagai *fi'il*, *fa'il*, *maf'ul* dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Bisri Musthofa, *Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsiril Qur'anil Aziz Juz 1-10* (Kudus: Menara Kudus, n.d.), 2.

<sup>21</sup> Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz," 35.

<sup>22</sup> Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz," *Jurnal Analisa* vol XVII, no. no 01 (June 2011): 36.



**B. Deskripsi Data**

**1. Kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di “GusMus Channel”**

**a. Video kajian tafsir Gus Mus dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus).**

Gambar 4.5 Kajian tafsir pada surah Al-Fatihah yang disampaikan oleh Gus Mus



Surah Al-Fatihah merupakan video pertama yang membahas tentang *tafsir Al-ibriz*, yang diunggah pada kanal Youtube “*GusMus Channel*” sekitar 4 tahun yang lalu. Sehingga jumlah penontonnya paling banyak yaitu sekitar 365 ribu, dan orang yang suka dengan video ini mencapai 5,2 ribu, terdapat 385 Komentar.<sup>23</sup> Video surah Al-Fatihah ini, merupakan sebuah siaran langsung pengajian kajian tafsir *Al-ibriz* yang disampaikan oleh Gus Mus, dengan durasi video mencapai 1 jam lebih 14 menit. Dalam menyampaikan kajian Gus Mus dikelilingi oleh jamaah pengajian, sehingga memudahkan Gus Mus dalam menjelaskan kajian tafsir.

Ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur`an QS. Al-Fatihah Gus Mus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Gus Mus membacakan surat al-fatihah sampai selesai.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (1) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (2) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (3) مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ (4) إِيَّاكَ نَعْبُدُ  
وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ (5) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ (6) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا  
الضَّالِّينَ (7)

b. Gus Mus menjelaskan kandungan pokok dan turunnya surat Al-Fatihah dengan gaya bahasa khas jawa yang dipadukan dengan

<sup>23</sup> “*Tafsir Al-Ibriz - Surat Al-Fatihah | KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus)*”, diunggah pada 6 juli 2018, diakses pada tanggal 31 Januari, jam 19:30, <https://www.youtube.com/watch?v=aJcp-uxXVAU>.

bahasa Indonesia. Berikut sekilas penafsiran pembuka dari surat Al-Fatihah,

Berdasarkan penjelasan Gus Mus, surah Al-Fatihah diturunkan di Makkah. Nama yang termasyhur pada zaman Nabi Muhammad SAW adalah Al-Fatihah. Ada beberapa nama lain dari Al-Fatihah, diantaranya: ummul kitab, ummul Qur'an, dan *sab ul Masani*. Dinamakan ummul kitab karena Al-Fatihah merupakan induknya kitab-kitab dari langit, ummul Qur'an karena Al-Fatihah merupakan induknya Al-Qur'an, dan *sab ul Masani* karena Al-Fatihah merupakan tujuh bacaan yang diulang-ulang, hal ini telah disepakati oleh ulama. Jika bacaan Al-Fatihah digunakan ketika shalat lima waktu, maka bacaan tersebut berjumlah 17 kali setiap hari. Di beberapa surah yang lain terkait Al-Fatihah juga disinggung secara berulang-ulang mengenai pemahaman pokok yang terkandung di dalamnya. Tidak hanya itu, di dalam surah Al-Fatihah menjelaskan mengenai permasalahan tauhid, syariat, dan hakikat. meskipun ayatnya ada 7, tapi dalam melaksanakan shalat ketika membacakan surat Al-Fatihah ada berbagai pendapat. Ada yang dibaca semua dengan keras, ada yang bismillahnya dibaca pelan, dan ada juga yang tidak membaca bismillah dengan langsung membaca *Alhamdu*. Kita tidak usah terkejut. karena nabi Saw mempunyai murid banyak yang dikenal dengan sahabat, ada yang dengar secara sempurna, ada yang mendengar sebagian, dan ada yang mendengar sedikit. Lalu sahabat tersebut menyebar ke berbagai daerah seperti Syam, Irak, dan lainnya. Untuk menyebarkan pemahaman mereka sesuai yang disampaikan nabi Saw kepada muridnya yang dikenal dengan tabiin.<sup>24</sup>

- c. Gus Mus menafsirkan surat Al-Fatihah dengan memberikan makna perkata dengan bahasa Jawa, serta diberi penjelasan dengan bahasa Jawa yang di padukan dengan bahasa Indonesia, dari ayat ke-1 sampai 7.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dalam penafsiran *Bismillah Ar-Rahmaani Ar-Rahiim*, ada istilah Rahmat yang bermakna welas asih (kasih sayang), apabila manusia meminta Rahmat berarti meminta welas asih (kasih sayang) dari Allah. Dalam konteks kehidupan, jika kamu bertemu dengan teman dan mengucapkan

<sup>24</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

*Assalaamualaikum Wr Wb*, berarti kamu telah memintakan kasih sayang Allah kepada teman yang kamu salami. Jika kamu membaca Sholawat satu kali, Maka Allah swt akan memberi rahmat atau kasih sayang sepuluh Kali. Allah mempunyai sifat *Ar-Rahman* (memberi kasih sayang kepada seluruh makhluk), dan *Ar-Rahim* (memberi kasih sayang kepada Orang yang taat kepada Allah). Allah memberi kasih sayang kepada seluruh makhluk misalnya Orang korupsi tetap diberi kesehatan, padahal banyak orang yang mendoakan biar orang tersebut celaka, tapi tidak terjadi karena Allah memberikan kasih sayang kepada semuanya baik itu kepada orang yang baik maupun yang jahat. Dan yang diberi kasih sayang oleh Allah bukan hanya manusia tapi hewan, tumbuhan, dan lainnya. Jika sudah di akhirat Allah memiliki sifat *Ar-Rahim* yaitu memberi kasih sayang kepada orang yang taat terhadap Allah swt. Jika hidup kita tidak mendapatkan *Rahmat* atau kasih sayang Allah, maka hidup kita akan terasa sakit. Di dunia Allah menampilkan sifatnya yaitu *Ar-Rahman* yang berarti memberikan kasih sayang. Tidak ada yang bisa memberikan kasih sayang melebihi kasih sayangnya Allah, karena 99% kasih sayang hanya milik Allah, sementara sisanya dibagi se-alam dunia. Meskipun ada orang yang menentang beliau masih tetap diberi kasih sayang dari Allah berupa kehidupan, rizki, dan lainnya.<sup>25</sup>

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Gus Mus menjelaskan bahwa, Tidak ada alam semesta kecuali untuk Allah Swt. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya adalah hasil dari skenario Allah, dan segala suatu yang ada di alam semesta adalah hasil ciptaan Allah, oleh sebab itu kita senantiasa harus ingat kepada Allah Swt. Misalnya kamu sakit terus kamu diobati dokter, kamu berterima kasih kepada dokter sekaligus ingat bahwa Allah yang telah memberikan kesembuhan lewat perantara dokter. Kamu berterima kasih kepada pak tani karena telah diberi beras, tetapi juga kamu harus ingat bahwa Allah yang telah memberikan. Sesungguhnya tampan, cantik, pintar itu semua itu yang buat Allah swt. Segala puji hanyalah milik Allah. Jika

<sup>25</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

kita lihat film tentang alam semesta, bumi yang kita tempati lebih kecil seperti debu.<sup>26</sup>

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ۝

Sedangkan pada ayat ke-3, mendidik manusia untuk selalu kembali kepada Allah dalam segala aktivitas yang dilakukan. Pertama jika kita akan melakukan sesuatu jangan lupa membaca Bismillahirrahmanirrahim Terutama dalam hal kebaikan, dimulai dari kita minum dan makan supaya mendapat keberkahan dan kasih sayang dari Allah Swt.<sup>27</sup>

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ۝

Hari kiamat merupakan hari pembalasan. Di dunia baik dan buruk dibalas semua. Menurut Gus Mus, manusia jangan sampai berani dengan Allah jika ingin selamat di akhirat. Karena, Allah memiliki yaumu Ad-Din (hari kiamat). Ayat ini berkaitan dengan tauhid karena menjelaskan bahwa Allah adalah penguasa alam jagad Raya yang sewaktu-waktu bisa mematikan dan menghidupkan manusia sesuai dengan keinginan-Nya, dan menguasai hari Akhir.<sup>28</sup>

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ۝

Seharusnya kita sebagai menyembah hanya kepada Allah dan meminta pertolongan kepada Allah, setelah kita dikenalkan Allah pada ayat sebelumnya yaitu pertama dengan sifatnya yang memberi kasih sayang, Kedua Allah swt yang menguasai Alam semesta, Ketiga Allah yang menguasai hari Akhir, dan ayat ini kita ajarkan untuk menghadap kepada Allah Swt.<sup>29</sup>

Gus Mus menyuruh kita untuk memperhatikan lagi redaksi Al-Fatihah ayat 1-4, seperti kita membicarakan Allah sebagai pihak ketiga. Yaitu pertama Allah merupakan tuhan semesta alam, Kedua Allah merupakan tuhan yang maha pengasih dan maha penyayang. Ketiga Allah yang menguasai hari Akhir. Pada ayat berikutnya Allah sebagai pihak kedua karena seperti berhadapan langsung dengan Allah. Dalam ayat ke-5, merupakan membahas mengenai ibadah. Menurut Gus Mus, ibadah merupakan segala perintah Allah yang harus dijalankan kepada umat-Nya. Ibadah tidak hanya shalat,

<sup>26</sup> Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).

<sup>27</sup> Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).

<sup>28</sup> Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).

<sup>29</sup> Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).

puasa, zakat, akan berbuat baik kepada tetangga dan sesama manusia merupakan ibadah. Menurut Gus Mus, ada yang kelihatannya ibadah tidak dalam kategori ibadah, dan ada yang kelihatan tidak ibadah tetapi masuk dalam kategori ibadah. Contoh: 1) kategori bukan ibadah, tapi termasuk ibadah, yakni berjualan di pasar, kelihatannya tidak ibadah, tetapi termasuk ibadah, karena dalam rangka menafkahi keluarga. 2) kategori ibadah tetapi pada hakikatnya bukan termasuk ibadah adalah lomba MTQ (musabaqah tilawatil Qur'an). Sebab, mengikuti lomba dalam rangka tadabbur terhadap ayat al-Qur'an hanya dijadikan sebagai alat untuk mencari hal keduniaan (kemenangan) supaya mendapatkan piala. Segala sesuatu aktivitas yang dilakukan manusia harus didasari dengan niat ibadah, supaya aktivitas yang dikerjakan manusia bernilai di mata Allah Swt.<sup>30</sup>

Gus Mus menjelaskan bahwa *Nakbudu* merupakan syariat, *Nastaain* merupakan Hakikat. Sesungguhnya hakikatnya ibadah itu karena pertolongan Allah. Jadi orang yang melakukan shalat menurut ibadah itu ada 2 yaitu Ibadah yang paling bawah karena ingin mendapatkan surga, ingin terhindar dari neraka, dll. Dan ada ibadah yang paling atas karena beliau menganggap ibadahnya merupakan pemberian dari Allah Swt. Oleh karena itu, tidak syariat saja tapi juga perlu hakikat, karena *Iyyaka nakbudu waiyyaka nastain*. Tidak perlu mengaku bahwa melakukan ibadah karena sudah tahu berkat sudah mengaji, padahal hakikat Allah yang telah menolong. Oleh karena itu para sufi, wali tidak pernah mangaku mengenai ibadahnya karena semua itu punyanya Allah. Kita harus melaksanakan ibadah secara syariat, tapi jika sudah mengerjakan jangan diakui, karena hakikat itu milik Allah.<sup>31</sup>

Gus Mus menjelaskan bahwa secara gramatikal Arab kata *na'budu* termasuk *mutakallim maal ghair* yang berarti kami atau kita. Ketika kamu shalat sehari semalam membaca Al-Fatihah sebanyak 17 kali, berarti kamu meminta untuk dirinya saja, tapi juga meminta untuk kita semua, Karena menggunakan *nasta'iḥn* menggunakan nun bukan asta'in. Untuk mengingatkan bahwa kita hidup tidak sendirian tapi bersama. Didalam Islam jamaah itu penting, sampai diajarkan

<sup>30</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>31</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

jamaah 5 kali sehari, seminggu lebih besar. Ketika Jum'at orang shalat di masjid Nabawi meskipun disekelilingnya banyak masjid. Akhir-akhir ini banyak orang yang mendirikan masjid karena tidak cocok dengan imamnya, dan dipakai Jum'atan semua. Terus ada masalah mengenai yang sah yang mana, karena beliau tidak memahami tujuan adanya masjid. Didalam Islam kita diajarkan untuk bersama-sama karena kita semua makhluk sosial yang sebetulnya butuh pertolongan sesama, misalnya memberi makan ke sesama agar tidak kelaparan. Karena di dalam Islam kita diajarkan untuk menyembah bareng *iyyāka na'budu*. Dan kalau meminta bersama itu memakai *ihdina*, tidak pakai *ihdini*. Gus Mus bercerita bahwa dulu Alm KH Kholil tidak mau mengamini, karena karena doanya untuk dirinya karena memakai kata *Rabbi Zidnī Ilman*. Kalau *Rabbi Zidnā ilman* mendoakan kita bersama, dan barang doa *Inni asaaluka* yang semestinya *Inna nasāluka*, seperti yang telah diajarkan didalam Al-Qur'an.<sup>32</sup>

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ۚ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Gus Mus menjelaskan bahwa bersama-sama meminta kepada Allah, meskipun kita dalam shalat sendiri, tetapi doanya untuk bersama, karena *Ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm*, yang berarti kita meminta petunjuk bersama, baik itu diri sendiri maupun temannya. Petunjuk atau hidayah ada 2 macam yaitu: pertama hidayah dimaknai petunjuk jika ada guru/Ustadz/Mubaligh itu mengajak kebaikan. Kedua hidayah pada hakikatnya itu merupakan petunjuk dari Allah Swt, yang berarti bahwa Mubaligh paling fasih sekalipun jika ingin memberikan petunjuk kepada orang, Tapi jika tidak memberi hidayah, Maka orang itu tidak bisa mengajak kebaikan. Misalnya Nabi Muhammad Saw tidak bisa mengajak pamannya sendiri yang bernama Abu Lahab, karena belum mendapatkan hidayah dari Allah Swt.<sup>33</sup>

Penjelasan sebelumnya berkaitan dengan dengan firman Allah

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasih, tetapi

<sup>32</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>33</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya.”

Gus Mus memberikan gambaran misalnya orang Ngotet Ikut Ajaran nabi Muhammad Saw, meskipun Jauh dari segi letak geografis, dibandingkan dengan Abu Lahab yang merupakan pamannya sendiri Nabi Muhammad Saw, tetapi Abu Lahab tidak mau ikut nabi ditambah mencaci maki. Menyampaikan kebaikan itu kewajiban kita, tetapi memastikan orang yang diajak, itu merupakan wewenang Allah bukan kita. Oleh karena itu, kita meminta kepada Allah *ihdinaş-şirāṭal-mustaqīm* yang berarti kita meminta hidayah agar dibukakan jalan yang lurus, seperti yang diberikan kepada para nabi, syuhada, dan orang yang sholeh. Menurut Gus Mus Orang Sholeh, itu baik kepada Allah dan makhluknya. Yang berarti Sholeh secara ritual, dan Sholeh secara sosial.<sup>34</sup>

Gus Mus menjelaskan bahwa Orang yang dimurkai Allah adalah orang yang tidak mau mengerjakan atau melakukan apa yang telah diketahui seperti orang Yahudi, dan orang yang sesat seperti orang kafir Mekah yang musyrik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>35</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Surat Al Fatihah | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

**b. Video kajian tafsir Gus Mus dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Baqarah ayat 1-5 oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus).**

Gambar 4.6 Kajian tafsir pada surah Al-Baqarah ayat 1-5 yang disampaikan oleh Gus Mus.



Surah Al-Baqarah ayat 1-5 merupakan video kedua yang membahas tentang *tafsir Al-ibriz*, yang diunggah pada kanal Youtube “*GusMus Channel*” sekitar 4 tahun yang lalu. Sehingga jumlah penonton banyak yaitu sekitar 84 ribu, dan orang yang suka dengan video ini mencapai 1,2 ribu, serta terdapat 97 komentar. Video surah Al-Baqarah ayat 1-5 ini merupakan sebuah siaran langsung pengajian kajian tafsir *Al-ibriz* yang disampaikan oleh Gus Mus, dengan durasi video mencapai 1 jam lebih 8 menit.<sup>36</sup> Dalam menyampaikan kajian Gus Mus dikelilingi oleh jamaah pengajian, sehingga memudahkan Gus Mus dalam menjelaskan kajian tafsir.

Ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur`an QS. Al-Baqarah ayat 1-5 Gus Mus menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Gus Mus membacakan surat Al-Baqarah ayat 1-5 sampai selesai.

أَمْ ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيَتَّبِعُونَ الصَّلَاةَ ۚ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۚ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ ۚ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۚ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

- b. Gus Mus menafsirkan surat Al-Baqarah dengan makna kata perkata dengan bahasa Jawa.

<sup>36</sup> “*Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus)*”, diunggah pada 13 juli 2018, diakses pada tanggal 2 Februari 2023, jam 19:30, <https://www.youtube.com/watch?v=qtxIxZlty4>.



- c. Gus Mus Menjelaskan jumlah ayat dan kedudukan surat, baik Makiyyah maupun madaniyyah.

Berdasarkan penjelasan Gus Mus Al-Baqarah merupakan surat nomor dua. Dinamakan Al-Baqarah karena nanti ada ayat-ayat yang menerangkan tentang sapi pada zaman Bani Izrail, sapi bahasa arabnya Baqarah. Semua Ayat Al Baqarah termasuk surat Terpanjang, dengan jumlah ayat 286, surah Al-Baqarah semuanya diturunkan di Madinah.<sup>37</sup>

- d. Gus Mus berisi penjelasan Surah Al-Baqarah ayat 1-5 dengan menggunakan bahasa Jawa yang dipadukan dengan bahasa Indonesia.

Didalam surah Al-Baqarah ayat pertama didahului oleh huruf Alif lam mim, seperti surah lainnya yang ada didalam Al-Qur'an. Huruf tersebut belum ada yang tahu maknanya selain Allah swt, jika ada orang yang memaknai, itu hanya kira-kira. Ada yang memaknai Alif lam mim sebagai nomor surah. Menurut Gus Mus didalam sastra yang pertama kali menggunakan kata-kata misteri yaitu Al-Qur'an. Kata-kata misteri membuat orang berpikir dan bertanya tentang maknanya. Misalnya terdapat penyair terkenal yang bernama Rendra yang membuat puisi dengan kata-kata misteri, yang membuat sastrawan lain bertanya tentang maknanya seperti Kata hip hop. Ada juga nama penyair yang dibuat misteri *namanya seperti ust D Zawawi Imron*. Huruf Alif lam mim mulai dibahas oleh ulama dengan mengira-ngira maknanya.<sup>38</sup>

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Gus Mus menjelaskan Kitab Al-Qur'an ini merupakan kitab yang penting dan tidak diragukan lagi karena didalamnya terdapat macam-macam hal, baik berupa hukum agama akhlak sejarah, serta ada yang mengenai alam semesta, dan sebagainya. Disampaikan oleh nabi, bahwa abu Jahal dan temannya tidak mau iman karena gengsi. Dulu di Arab ada yang namanya fanatik kesukuan. Oleh karena itu, ketika Abu Jahal, abu Sufyan, dan Syarif ketahuan diam-diam mendengarkan nabi Muhammad Saw membaca Al-Qur'an, padahal orang lain yang ingin mendengar dan mendekat dilarang oleh ketiga orang tersebut. Ketiga orang tersebut melakukan tersebut karena dia tahu yang nabi baca mengandung sastra, dan sastra menjadi sebuah kebudayaan, serta

<sup>37</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>38</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

dianggap tokoh masyarakat. Ketika sudah ketahuan mereka saling mengelak. Setelah pada Syarif bertanya kepada Abu Sufyan dan Abu Jahal mengenai pendapatnya tentang kejadian tadi, tapi Abu Sufyan menjawabnya dengan tidak jelas, karena dia seorang politisi, sementara Abu Jahal percaya dengan yang disampaikan, tapi tidak mau mengakui. Dan itu berkenaan karena belum mendapatkan hidayah dari Allah Swt.<sup>39</sup>

Gus Mus menerangkan bahwa kitab Al-Qur'an ini tidak bisa diragukan dari segi isinya. Al-Qur'an sangat otentik. Jadi jika kamu membaca Al-Qur'an sama, dengan Al-Qur'an pada zaman nabi. Tapi yang membedakan dari segi pemaknaannya karena disesuaikan dengan zamannya. Al-Qur'an ini memberikan petunjuk bagi orang yang mau hidup dengan ketakwaan.<sup>40</sup>

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ

Gus Mus menjelaskan bahwa tidak hanya zaman nabi Muhammad Saw, tapi sekarang masih ada yang percaya mengenai hal ghaib. Jadi ketika ada orang yang berjuang karena Allah, berarti beliau percaya dengan hal ghaib, misalnya ketika ada guru madrasah yang gajinya 2000 perbulan, padahal tidak cukup untuk biaya transportasi. Sekarang ustadz pidato menggunakan tarif, ketika kamu mengundang yang terkenal. Orang Indonesia mempunyai pepatah telur hari ini lebih baik dari pada ayam besok hari, hari Besok tidak percaya apalagi hari Akhir tambah tidak percaya. Orang yang percaya Ghaib (percaya pahala, percaya surga, percaya akhirat, percaya sama hisab, dan lain-lain) berakibat terhadap tingkah laku manusia. Oleh karena itu, Ada orang baik karena takut dihisab, ini termasuk orang yang Muttaqin. Orang *Muttaqin* diantara lain orang yang percaya dengan Ghaib, sehingga kepercayaan itu berdampak terhadap perilakunya.<sup>41</sup>

وَيَتَّبِعُونَ الصَّلَاةَ

Gus Mus menjelaskan bahwa kita diperintahkan untuk mendirikan shalat dengan memperhatikan waktunya, rukunnya, dan segala macam waktunya tetap shalat, sampai kondisi apapun tidak boleh ditinggalkan shalatnya. Jika diperhatikan shalat itu berat, jika dilihat dari tidak boleh ditinggalkan shalatnya. Jika

<sup>39</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 / KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>40</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 / KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>41</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 / KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus).*

dilihat dari segi pelaksanaannya shalat bisa dilaksanakan semampunya jadi ringan, seperti shalat bisa dilaksanakan dalam kondisi perang yaitu shalat khauf. Shalat dalam keadaan sakit yang bisa dilaksanakan dalam posisi duduk, berbaring, terlentang sesuai dengan kondisinya. Jika ketika didalam pesawat, dan waktunya sudah masuk waktu shalat, bisa melaksanakannya dengan shalat *Lihurmatil* waktu, nanti setelah sampai bisa *Qadha*.<sup>42</sup>

وَمَا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Gus Mus menerangkan kita untuk memperhatikan redaksinya, bahwa sebagian kecil dari Rizki yang diberikan oleh Allah untuk menginfakkan. Infak adalah memberikan sesuatu tanpa balasan, dan memberikan hanya 2,5% dari harta yang dimiliki. Itu termasuk orang yang *Muttaqin*.<sup>43</sup>

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ

Gus Mus menjelaskan orang yang takwa itu yang percaya sama Al-Qur'an, dan percaya dengan kitab sebelum Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi sebelum nabi Muhammad Saw, seperti nabi Isa dengan kitab Injil, nabi Musa dengan kitab taurat, nabi Daud dengan kitab Zabur, dan semua yang diturunkan kepada nabi-nabi. Karena orang yang salah paham dalam bicara mengenai istilah, tapi tidak mau menjelaskan maknanya apa, seperti yang sering didebatkan orang mengenai Islam. Dia mengira Islam berkaitan dengan fikih, Islam itu berkaitan dengan syariat yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw. Padahal Islam juga berkaitan dengan nabi sebelumnya seperti nabi Ibrahim yang merupakan awal mula orang Islam. Ajaran yang disampaikan nabi Muhammad Saw dengan nabi sebelumnya sama, yang beda syariatnya karena zaman dan kondisinya berbeda. Islam itu sebuah aqidah yang ditujukan kepada Allah yaitu *Laillahailallah*.<sup>44</sup>

Gus Mus menjelaskan bahwa nabi Muhammad itu nabi yang terakhir. Jadi ketika ada ingin diperlihatkan ketika tidak ada nabi Muhammad Saw lagi yang memberikan petunjuk siapa?, Nabi menjawab bahwa bisa meminta petunjuk kepada sahabat-sahabatnya seperti abu bakar, Umar, dan lainnya, dan ketika semua meninggal bisa meminta petunjuk kepada para ulama

<sup>42</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>43</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>44</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 | KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

karena ulama *warasatul Ambiya* (pewaris nabi), jika ulama sudah tidak ada maka sudah ada petunjuk lagi. Ketika Allah ingin mencabut ilmu seorang ulama itu sekaligus dengan mencabut nyawanya. Seperti mbah Hasyim meninggal dengan ilmunya. Ketika orang yang berilmu sudah tidak ada, susah untuk mencari pemimpin yang bisa di jadikan petunjuk. Ada sebuah hadits *Idza lam yabqa alimun Ittakhadza al Naasa Ruasa-a Juhhalan. Hatta idza Sulu Fa Aftaw bi ghair Ilm, fa Dhallu wa Adhallu.*<sup>45</sup>

Jadi orang mencari petunjuk terserah, dan gayanya seperti ulama. Mengambil pemimpin yang bodoh, yang tidak punya ilmu, dan ketika memberikan fatwa akan sesat menyesatkan.

وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Gus Mus menjelaskan bahwa hari akhir sangat penting. Oleh karena itu, nabi Muhammad Saw ketika di mekah, cuma mengenalkan tentang Allah dan hari Akhir, sampai orang percaya. Ketika orang tidak percaya dengan adanya hari akhir, maka bertindak semaunya. Dan semua Agama meyakini dengan adanya hari akhir, jika tidak berarti agamanya bukan berasal dari Allah. Orang takwa seperti ini merupakan terkadang membadakan ada *hudal Lil Muttaqi'n*, ada *Ula'ika ala Hudam*. *Hudan* mempunyai arti petunjuk atau hidayah. Hidayah itu ada 2 yaitu: petunjuk yang pasti berupa perkataan yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw, ada yang memaknai hidayah sebagai hak priogatif Allah swt. Ini semua baik Mubaligh, kyai, orang yang mengajak baik harus menyadari bahwa hidayah termasuk anugerah dari Allah Swt. Bahkan nabi Muhammad Saw belum bisa memberikan petunjuk kepada orang yang disukai untuk beriman semua, karena Allah belum memberikan hidayahnya. Sesuai dengan firman Allah yaitu

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ ...

“Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya,...”

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ

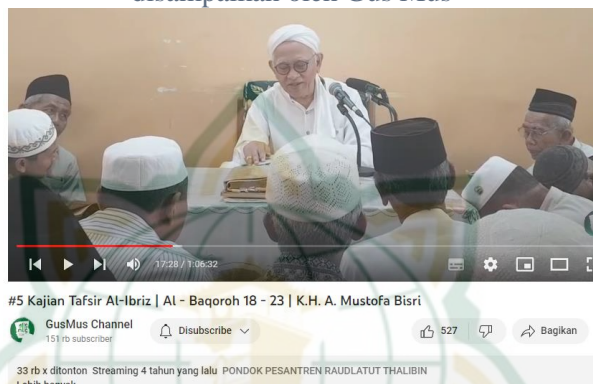
Gus Mus menjelaskan bahwa orang yang percaya dengan perkara ghaib, bisa mendirikan shalat, memberikan infaq, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, karena dapat hidayah dari Allah. Meskipun kita mempunyai kemampuan, tapi jangan lupa meminta kepada Allah. Orang yang diberikan hidayah dari

<sup>45</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 / KH. A.Mustofa Bisri (Gus Mus).*

Allah seperti orang *Muttaqin*. Orang yang seperti ini termasuk orang yang beruntung.<sup>46</sup>

c. **Video kajian tafsir Gus Mus dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Baqarah ayat 18-23 oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus)”**

Gambar 4.7 Kajian tafsir pada surah Al-Baqarah ayat 18-23 yang disampaikan oleh Gus Mus



Surah Al-Baqarah ayat 18-23 merupakan video kedua yang membahas tentang *tafsir Al-ibriz*, yang diunggah pada kanal Youtube “*GusMus Channel*” sekitar 4 tahun yang lalu. Sehingga jumlah penonton banyak yaitu sekitar 33 ribu, dan orang yang suka dengan video ini mencapai 527, serta terdapat 36 komentar. Video surah Al-Baqarah ayat 18-23, ini merupakan sebuah siaran langsung pengajian kajian tafsir *Al-ibriz* yang disampaikan oleh Gus Mus di Ponpes Raudlatut Thalibin , dengan durasi video mencapai 1 jam lebih 6 menit.<sup>47</sup> Dalam menyampaikan kajian Gus Mus dikelilingi oleh jamaah pengajian, sehingga memudahkan Gus Mus dalam menjelaskan kajian tafsir.

Ketika menjelaskan kajian tafsir Al-Qur`an QS. Al-Baqarah ayat 18-23 Gus Mus menggunakan langkah-langkah Sebagai berikut:

a. Gus Mus membacakan surat Al-Baqarah ayat 18,

صُمُّ بِكُمْ عُمِّي فُؤْمٌ لَا يَرْجِعُونَ

Selanjutnya Gus Mus menafsirkan surat Al-Baqarah dengan makna kata perkata dengan bahasa Jawa.

<sup>46</sup> *Tafsir Al-Ibriz - Al Baqoroh 1-5 | KH. A. Mustofa Bisri (Gus Mus).*

<sup>47</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri, 2018, <https://www.youtube.com/watch?v=aO8SOul76bU>.*

Kemudian Gus Mus memberikan penjelasan pada Surah Al-Baqarah ayat 18, yaitu: Gus Mus menjelaskan bahwa ayat sebelumnya juga menjelaskan orang munafik, *Masaluhum kamasalil-lazistauqada nāra(n)*. Orang munafik itu pertama seperti orang yang tuli, padahal punya telinga, tapi tidak mau mendengarkan, ketika mendengarkan dipilih-pilih. Kedua seperti orang yang tidak bisa bicara, ketika mengatakan sesuatu hal yang baik. Ketiga seperti orang yang buta (menyalakan api, tapi tetapi padam cahayanya), Tidak bisa melihat apa-apa, apakah orang ini salah atau benar itu seperti orang buta.<sup>48</sup>

b. Gus Mus membacakan surat Al-Baqarah ayat 19 dan 20

أَوْ كَصَّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ  
 ۝ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ. يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ ۖ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ  
 قَامُوا ۖ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Selanjutnya, Gus Mus menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 19 dan 20 dengan makna kata perkata dengan bahasa Jawa.

Kemudian, Gus Mus menjelaskan penafsirannya Surah Al-Baqarah ayat 19-20 dengan bahasa Jawa terkadang dipadukan dengan bahasa Indonesia.

Gus Mus menerangkan bahwa banyak contoh mengenai tingkah laku orang munafik supaya jelas dan waspada. Seperti orang menyalakan api, tapi api padam belum sampai menerangi misalnya orang syahadat, tetapi Islamnya belum menerangi hatinya padam, karena imannya hanya dilisan belum sampai hati. Sekarang dicontohkan seperti orang kehujaan, Orang malam-malam gelap tidak ada bulan, tidak ada bintang, dan hujan deras. Gus Mus meminta untuk membayangkan orang yang kehujaan ketika itu hujan sangat lebat, kilat menyambar, petir mengglegar membuat orang takut. Ketika kehujaan orang itu menutup telinga karena terdengar suara petir yang sangat keras. orang yang bukan orang munafik saja, ketika mendengar seketika langsung menutup telinga, karena takut meninggal kesambar petir. Al-Qur'an itu menyinggung orang, ketika orang menutupi telinganya karena takut mati kesambar, padahal itu termasuk tingkah laku orang Munafik. Kalau orang

---

<sup>48</sup> “Kajian Tafsir Al-Ibriz / Al - Baqoroh 18 - 23 / K.H. A. Mustofa Bisri” diunggah pada 3 Agustus 2018, diakses pada tanggal 6 Februari, jam 08:30, <https://www.youtube.com/live/aO8SOul76bU?feature=share>.

mukmin tidak takut, karena kilat petir termasuk makhluknya Allah.<sup>49</sup>

Gus Mus menerangkan bahwa perumpamaan orang Munafik sangat jelas, ada orang kehujaan dan ada kilat, Kilat ini hanya terang sebentar. Untuk orang mukmin terangnya lama, tetapi untuk orang Munafik terangnya sebentar saja. Orang munafik Ketika syahadat terang sesaat setelah itu tidak, ketika ada yang menyampaikan telinga ditutupi, karena takut. Ketika orang membaca Al-Qur'an, orang Munafik takut karena seperti mendengar petir. Al-Qur'an itu menyindir orang Munafik, jika kita merasa tersindir, berarti kita harus mewaspadaikan diri. Jadi jalannya cahaya petunjuk cuma sebentar. Orang Munafik suka mencari ayat-ayat yang menguntungkan buat dirinya, untuk kepentingan dirinya. Ketika ada ayat yang memberangkatkan dirinya, dia berhenti atau hiraukan ayatnya, Misalnya ada ayat yang membahas tentang zakat.<sup>50</sup>

Gus Mus menjelaskan bahwa disini kalimat orang membicarakan orang Munafik dengan diakhiri *wallāhu muḥīṭum bil-kāfirīn*, ini memberikan rasa bahwa orang Munafik bisa disebut orang kafir. Orang ada 2, ada orang Islam dan ada orang kafir. Orang kafir ada 2 yaitu: ada yang tidak percaya Allah, ada yang menyekutukan Allah disebut musyrik. Orang Islam ada 2 yaitu: ada yang namanya mukmin, yang satunya namanya Munafik. Orang yang mukmin luar dalam, orang munafik luarnya saja. Oleh karena itu, bisa dibilang orang Munafik itu dari satu sisi Islam karena syahadat, sementara sisi yang lainnya dinamakan kafir karena dalamnya punya rasa dendam. Dari sisi dalamnya termasuk orang kafir, oleh karena itu Firman-nya Allah *wallāhu muḥīṭum bil-kāfirīn*. Orang Munafik merasa kalau Allah tidak bisa melihat sisi dalamnya. Kalau manusia tidak mengetahui sisi dalamnya orang. Meskipun luarnya Islam, tetapi Allah melihat kalau orang itu kafir. Oleh karena itu, nabi Muhammad Saw bisa mengetahui, karena diberi penglihatan dari Allah Swt.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

<sup>50</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

<sup>51</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

كَلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا

Gus menjelaskan bahwa jika Allah menakdirkan menyambar dalam kegelapan yang tidak terbatas, secara seketika tidak bisa mendengar dan tidak bisa melihat apa-apa. Dia tidak berpikir, dia bisa mendengar, seharusnya di angan-angan apakah ini perkataan baik atau buruk. Matanya bisa melihat, seharusnya bisa melihat mana yang benar dan mana yang salah. Orang yang tidak mau menggunakan sampai disebut *šummum bukmun 'umyun fa hum lā yarji'ūn*.<sup>52</sup>

c. Gus Mus membacakan surat Al-Baqarah ayat 21 dan 22.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Selanjutnya, Gus Mus menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 21 dan 22 dengan makna kata perkata dengan bahasa Jawa. Berikut ini sekilas penafsirannya: Kemudian Gus Mus menjelaskan penafsiran dengan bahasa Jawa terkadang dipadukan dengan bahasa Indonesia.

Gus Mus menerangkan bahwa, Ini adalah sebuah pesan untuk Mengingatnkan kepada manusia. Dijelaskan bahwa orang-orang yang nomor satu takwa, yaitu mereka yang beriman kepada yang ghaib. Yang paling bahagia yaitu orang-orang yang beruntung. Orang-orang yang kafir yang dablek, yaitu kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan mereka tidak juga akan beriman. Orang-orang munafik yang di terangkan di Ayat 13. Sekarang ayat ini mengingatkan kepada manusia untuk menyembah kepada Allah, yang telah menciptakan kita semua. Ayat ini berkaitan dengan tauhid karena mengingatkan bahwa yang menciptakan Allah. Kita semua sudah tahu, kalau diri kita yang asalnya tidak ada menjadi ada, tidak mungkin tiba-tiba langsung ada. Jadi orang diperintahkan menyembah tuhan, tuhan satu-satunya yang menciptakan diri kita, supaya kita menjadi orang yang takwa agar bisa menerima petunjuk.<sup>53</sup>

<sup>52</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

<sup>53</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*



Gus menjelaskan bahwa didalam ayat ini orang yang *Muttaqin* itu, petunjuk untuk orang yang takwa. Disini diutus ibadah manusia, supaya *la'allakum tattaqūn*, karena kalau diri kita sudah bisa takwa, dan diri kita disebut *Muttaqin*, bisa menerima hidayah. Untuk mencapai itu semua kita harus menyembah Allah saja. Misalnya ketika shalat niatnya tidak hanya kepada Allah tapi ingin mendapatkan pujian/perhatian dari orang, seperti niat *lillahi tāla* dan karena mertua, sehingga shalatnya tidak fokus. Tauhid yang serius menyembah kepada Allah.<sup>54</sup>

Gus Mus menjelaskan kenapa tidak Allah yang disembah, padahal yang menciptakan bumi, langit bisa menjadi atap, bumi bisa digunakan macam-macam itu semua ciptaan Allah. Gus Mus menyuruh untuk memperhatikan ayat *Allaẓī ja'ala lakumul-arḍa firāsyaw was-samā'a binā'aw wa anzala minas-samā'i mā'an fa akhrajā bihī minas-samarāti rizqal lakum*. Allah menciptakan itu semua, tidak hanya untuk Allah saja, tetapi untuk kita semua. Kita harus menyadari, bahwa kita telah diberikan kehidupan, diberikan macam-macam (bumi, kesuburan bumi, bumi bisa dipakai untuk istirahat, dan lain-lain). Gus Mus menjelaskan bahwa Allah menurunkan air dari langit, kemudian airnya ditampung di sawah, sehingga bisa untuk bercocok tanam, dan menghasilkan tumbuhan-tumbuhan. Allah menurunkan wahyu kepada nabi Muhammad Saw, tidak hanya untuk nabi saja, tetapi untuk kita semua, sehingga kita bisa menerima buah-buahnya apa yang disampaikan oleh Rasulullah Saw. Jadi ini sekaligus tamsil, sering sekali firman Allah menamsilkan kata *Ma'an minas-samā'i* (air dari langit) dengan wahyu dari langit, turun untuk kita, seperti air hujan dari langit. Orang yang nakal berarti tanah yang tinggi, air jika di tanah yang tinggi akan terus mengalir ke tanah yang rendah. Tidak mau sama orang yang nakal, mencari orang yang rendah hati dan tawadhu. Ilmu itu tidak bisa untuk orang yang nakal, sombong, punya sifat arogan seperti air yang diatas yang mengalir ke

---

<sup>54</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

bawah, jika kamu tambah merendah dan tawadhu dalam mencari mudah.<sup>55</sup>

فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Gus Mus menerangkan bahwa hanya Allah yang disembah, jangan menyekutukannya, karena Allah yang telah memberikan segala macam untuk dirimu, yang lainnya tidak ikut campur, ini tauhid. Sebenarnya, ibadah itu hanya shalat saja, tetapi apa saja yang dikaitkan dengan Allah sebagai pengeran, lan kita sebagai hamba, itu termasuk ibadah. Ada ibadah yang tidak kelihatan ibadah, karena tidak dikaitkan dengan Allah, tidak diniati dengan menyembah Allah. Ada yang kelihatan tidak ibadah, tetapi termasuk ibadah, karena dikaitkan dengan Allah. Misalnya orang di pasar itu tidak kelihatan ibadah, karena mencari perkara dunia (mencari keuntungan), itu termasuk ibadah karena di pasar mencari ridha Allah swt Yaitu mencari nafkah buat anak karena diperintah Allah. Ada yang tidur termasuk ibadah, karena punya niat bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud. Ada yang tidur tidak termasuk ibadah, karena punya niat bangun malam untuk melihat sepakbola. Beda niat nilainya sudah berbeda. Jadi kita cuma pintar-pintar mengolah niat. Ibadah kepada Allah tidak hanya shalat zakat puasa, tapi semua bisa jadi ibadah, jika dikaitkan terus sama Allah swt.<sup>56</sup>

وَيَعْتَفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

Gus Mus menjelaskan bahwa dosa apa saja bisa diampuni Allah, meskipun tidak meminta ampun. Tetapi, jika syirik sampai meninggal, jika belum meminta ampun, tidak bisa. Jadi syirik bisa diampuni, jika meminta ampun kepada Allah Swt. Dosa pertama yang paling besar menurut kesepakatan ulama yaitu menyekutukan Allah swt. Menurut ayahnya Gus Mus bahwa menyekutukan Allah itu ada yang kasar, ada yang halus. Syirik yang kasar menyembah berhala. Syirik yang halus, misalnya seseorang sedang main tenis dengan bos-nya, masjid sudah adzan, tetapi bos-nya masih meminta main lagi, padahal sudah ada firman Allah, *izā nuḍiya liṣ-ṣalāti miy yaumil-jumu'ati fas'au ilā zikrillāhi wa żarul baī*, yang

<sup>55</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

<sup>56</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

menjelaskan jual beli itu saja disuruh meninggalkan, apalagi main tenis. Karena lebih memilih bermain sama bos-nya, karena takut sama bos-nya dari pada takut kepada Allah, itu termasuk syirik halus.<sup>57</sup>

d. Gus Mus Membacakan surah Al-Baqarah ayat 23

وَأَنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِمَّنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Selanjutnya, Gus Mus menafsirkan surat Al-Baqarah ayat 23 dengan makna kata perkata dengan bahasa Jawa.

Kemudian, Gus Mus menjelaskan penafsiran surah Al-Baqarah ayat 23 dengan bahasa Jawa, terkadang dipadukan dengan bahasa Indonesia.

Gus Mus menjelaskan bahwa Al-Qur'an mempunyai tantangan bagi siapa saja yang meragukannya. Kalau kita semua ragu-ragu terhadap apa yang diturunkan Allah Swt kepada nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an. Kalau kita semua ragu terhadap apa yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, seketika disuruh mendatangkan satu surah, yang sama dengan Al-Qur'an. Disinilah *faktu bisuratin mimmislihi* ada yang memaknai mimmislihi, H itu kembali kepada *ma nazzalna* apa yang diturunkan yaitu Al-Qur'an, Satu surah yang seperti Al-Qur'an. Ada yang memaknai H, itu kembali ke kata *abdinā*, coba datangkan satu surah yang seperti Al-Qur'an, dari orang yang seperti nabi Muhammad Saw, maksudnya nabi Muhammad Saw buta huruf, belum pernah sekolah, belum pernah ngaji segala macam, terus bisa menyampaikan isinya Al-Qur'an. Coba Carikan orang yang seperti itu, yang mendatangkan satu surah saja. Ini dimaknai baik pertama maupun kedua, tantangannya terbuka sampai hari akhir.<sup>58</sup>

Gus Mus Menerangkan bahwa ada seorang yang bernama Musailamah al-Kadzab. Dia membuat surah yang sama dengan surah Al-fiil. Bunyinya yaitu

الفيلُ ما الفيل  
وما أذكرك ما الفيل،  
الفيلُ حيوان له حُرطوم طویل.

Artinya: “Gajah, apakah itu gajah, tahukah kamu apa itu gajah, gajah merupakan hewan yang mempunyai belalai yang panjang.”, bahwa anak TK saja, tahu yang namanya gajah. Bahwa gajah adalah hewan yang mempunyai telalai

<sup>57</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

<sup>58</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

panjang. Jika dibandingkan dengan surah Al-fi'īl dalam Al-Qur'an berbeda, karena membahas mengenai sejarah, ada keajaiban-keajaiban, ada kekuasaan Allah didalamnya. Jadi sastra itu tidak hanya kalimat lafadznya saja, tetapi harus maknanya. Kamu kalau membuat karya sastra lafadz-nya saja, tetapi isinya orang tahu semua.<sup>59</sup>

## 2. Metode dan Corak Penafsiran

### a. Metode Penafsiran

Metode penafsiran melalui media Youtube tidak memiliki ciri khas tunggal, akan tetapi banyak variasi yang ditampilkan. Masing-masing memilikiciri khas tersendiri dalam hal penyajian, nuansa, dan pendekatan, seperti kitab tafsir yang ditulis dan dikodifikakasi. Pada dasarnya penafsiran melalui media Youtube merupakan kelanjutan dari aktivitas penyampaian pesan Al-Qur'an, hanya saja yang membedakan adalah kehadiran sosok mufassir yang hadir dalam bentuk visual yang difasilitasi media<sup>60</sup>

Terdapat keunikan terkait kajian tafsir yang dihidangkan oleh Gus Mus, pembahasan ayat Al-Qur'an dalam ruang keagamaan Islam Jawa begitu kental. Beliau sama sekali tidak meninggalkan budaya lokal. Budaya lokal merupakan salah satu komponen yang memberikan jati diri kita sebagai sebuah kelompok yang spesial, yang eksis di antara bangsa-bangsa di dunia ini.<sup>61</sup> Beliau justru mengawinkan antara budaya dan Islam. Seperti ajaran Sunan Kalijaga terkesan sinkretis dalam mengenalkan Islam, yaitu dengan memadukan antara tradisi budaya Jawa dan ajaran agama Islam sehingga terdapat kesesuaian di antara keduanya, sehingga pada akhirnya syiar Islam pun menjadi mudah diterima oleh masyarakat karena tetap memperhatikan unsur nilai-nilai lokal yang digunakan dalam masyarakat.<sup>62</sup>

Kajian yang disampaikan Gus Mus juga mengaitkan konteks kehidupan yang relevan di zaman sekarang. Beliau

---

<sup>59</sup> *Kajian Tafsir Al-Ibriz | Al - Baqoroh 18 - 23 | K.H. A. Mustofa Bisri.*

<sup>60</sup> Muhammad Dilla Khoirana, dan Laili Noor Azizah, "Tafsir Era Milineal: Kajian atas Penafsiran K.H. Sya'roni Ahmadi di Channel Youtube Official Menara Kudus" *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol 14, No 2 (2020), 211

<sup>61</sup> Naomi Diah Budi Setyaningrum, "Budaya Lokal di Era Global," *Ekspresi Seni* 20, no. 2 (November 1, 2018): 102, <https://doi.org/10.26887/ekse.v20i2.392>.

<sup>62</sup> Naufaldi Alif, Laily Mafthukhatul, and Majidatun Ahmala, "Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga," *Al'adalah* 23, no. 2 (October 11, 2020): 143, <https://doi.org/10.35719/aladalah.v23i2.32>.

mampu memilih isi penafsiran yang relevan dengan tekstur maupun konteks budayanya sendiri, dan tidak cuma menghadirkan secara tekstual. Beliau juga sadar, jika kombinasi antara bahasa Indonesia dan Jawa bisa mempermudah dan memahami para jamaahnya dalam memahami isi kandungan yang ada dalam Al-Qur'an. Seperti Gus Baha ketika menjelaskan Kitab tafsir Jalalain dengan bahasa campuran, yaitu antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia, serta memberikan contoh penjelasan ayat yang sedang di kaji dengan mengkontekstualisasikan kandungan ayat yang disampaikan dengan bidang ilmu lain dan permasalahan yang ada di masyarakat.<sup>63</sup>

Dalam menyampaikan kajian penafsiran, Gus Mus menggunakan kitab tafsir Al-Ibriz yang merupakan kitab karangan ayah Gus Mus sendiri. Langkah-langkah atau metode penyajian penafsiran (Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah ayat 1-5, dan Al-Baqarah ayat 18-23) Gus Mus di Kanal Youtube "*GusMus Channel*" yaitu: Menyampaikan salam kepada audience. Memulai dengan membaca surah al-fatihah memberikan hadiah pahala yang dihaturkan kepada nabi muhammad saw, keluarga nabi, sahabat nabi, dan lainnya. Selanjutnya, membacakan ayat suci Al-Qur'an yang menjadi topik pembahasan. Kemudian, menjelaskan diturunkan ayat di Mekkah atau di Madinah, dan menjelaskan jumlah ayat. Menjelaskan *asbabun nuzul* seperti pada surah al-fatihah. Menjelaskan kolerasi (munasabah) antara satu ayat dengan ayat yang lain.

Metode penafsiran, atau cara penafsiran Al-Qur'an, memiliki seperangkat pedoman yang harus diikuti ketika menafsirkan ayat-ayatnya. Menafsirkan sebuah ayat bisa jadi sulit jika Anda tidak mengikuti metode tertentu. Al-Farmawi membagi tafsir dari segi metodenya, metode tafsir menjadi empat kategori yaitu:

- 1) Tafsir ijmalī merupakan penafsiran Al-Qur'an dengan cara global dan singkat. Dalam metode ini, bahasa yang digunakan mudah dipahami, singkat dan jelas, sehingga kandungan ayat Yang dijelaskan dapat dipahami oleh semua kalangan, baik dari Kalangan berilmu maupun yang masih awam.

---

<sup>63</sup> Irvan, "Tafsir Al-Qur'an Di Medsos (Telaah Penafsiran Gus Baha' Di Channel Youtube Santri Gayeng Serta Pengaruhnya Bagi Pemirsa)," 30.

2) Tafsir tahlili (metode analitis)

Menurut Al farmawi bahwa Tafsir Tahlili menjelaskan semua ayat Al-Qur'an dengan cara memuat semua hal yang terkait di dalamnya, dan memberitahukan semua tujuan dari semua ayat tersebut. Hal itu dilakukan oleh mufasir dengan menjelaskan ayat per-ayat dan surat per-surat, disertai penjelasan makna per-kata dan makna global, serta mempunyai tujuan dari susunan per-ayat dan per-kalimat, yang diikuti dengan penjelasan munasabah antar ayat. Menurut Muhammad Baqir al-Shadr bahwa metode tahlili sebagai tafsir tajzi'i merupakan suatu metode tafsir yang mufassirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai seginya, dengan memperhatikan runtutan ayat sebagaimana yang tercantum dalam mushaf.

3) Tafsir muqarran merupakan tafsir yang membandingkan pendapat para mufassir mengenai penggalan ayat Al-Qur'an dengan ayat atau hadits, baik dari segi isi maupun redaksinya.

4) Tafsir maudhu'i merupakan metode tafsir yang berusaha mencari jawaban Al-Qur'ann dengan cara mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai satu tujuan, dan membahas topik atau tema tertentu.

**b. Corak Penafsiran**

Gus Mus dalam menjelaskan kajian penafsiran dalam (Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah Ayat 1-5, Dan Al-Baqarah ayat 18-23) kebanyakan menggunakan Adabi ijtimai'i. Menurut Quraish Shihab bahwa Tafsir al-Adabi al-Ijtima'i berusaha menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan kehidupan kemasyarakatan, serta berusaha untuk menanggulangi masalah-masalah kemasyarakatan berdasarkan petunjuk al-Qur'an. Dalam corak tafsir ini, mufassir tidak berpanjang lebar dengan pembahasan pengertian bahasa yang rumit. Dalam penafsirannya, teks-teks al-Qur'an dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat, tradisi sosial dan sistem peradaban, sehingga dapat fungsional dalam memecahkan persoalan.<sup>64</sup> Terdapat juga penafsiran yang menggunakan corak yang bernuansa sufistik yang merupakan corak tafsir yang memalingkan makna lahir ayat ke dalam makna batin ayat, dengan menggunakan ajaran tasawuf sebagai bahan dasar dalam

<sup>64</sup> Zuailan "Metode Tafsir Tahlili," 77.

proses penafsiran ayat tersebut, sehingga corak tafsir ini memiliki tujuan untuk mengungkap kandungan rahasia-rahasia ayat Al-Qur'an yang tersembunyi dibalik makna lahirnya.<sup>65</sup> Terdapat juga penafsiran yang menggunakan corak fiqhi. Corak fiqhi merupakan corak yang Menitik beratkan penafsirannya terhadap ayat-ayat yang berisi tentang syari'at dan mengistinbatkan hukum-hukum fiqih.<sup>66</sup> Terdapat juga penafsiran yang menggunakan corak falsafi yaitu penafsiran al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat. Terdapat juga penafsiran yang bercorak lughawi yaitu upaya menjelaskan makna al-Qur'an melalui penerapan kaidah kebahasaan/ menjelaskan Al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantik yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal, dan gramatikal dan retorikal.<sup>67</sup>

### 3. Implikasi Penafsiran Gus Mus di *GusMus Channel* bagi Pemirsa

Banyak pemirsa yang menyukai cara Gus Mus dalam menyampaikan isi kandungan ayat yang sedang dijelaskan terkait pada (Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah Ayat 1-5, dan Al-Baqarah ayat 18-23). Hal ini dibuktikan dengan jumlah penonton yang melihat kajian tafsir Gus Mus di kanal Youtube "*GusMus Channel*", yang diunggah pada empat tahun yang lalu, sehingga telah mencapai 34 ribu *viewers* lebih.

Adapun metode untuk mengimplikasikan penafsiran Gus Mus penulis memakai metode netnografi yang mana metode netnografi bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengidentifikasi tentang isu kontemporer khususnya pemahaman tentang kajian tafsir Al-Qur'an terhadap pengguna internet. Di samping itu, di dalam penggunaan media sosial, tentunya terdapat efek-efek yang ditimbulkan pasca menggunakan media sosial. Efek-efek tersebut tentunya berimplikasi kepada pemirsa setelah menyimak kajian penafsiran Al-Quran yang dipaparkan oleh Gus Mus. Menurut Onong Uchjana Effendy, bahwa efek komunikasi yang timbul pada komunikasi (penerima pesan/pemirsa/ audience) sering kali di klasifikasikan sebagai berikut: Efek Kognitif (terkait dengan pikiran nalar atau rasio), Efek Afektif (berkaitan dengan perasaan). Yang nantinya efek dari penafsiran akan dilihat dari komentar dari ketiga

---

<sup>65</sup> Ramadhani, "Mengenal Corak Tafsir Sufistik [1]."

<sup>66</sup> Rani, "Kelemahan-kelemahan dalam Manahij Al-Mufasssirin," 171.

<sup>67</sup> Abdurrahman Rusli Tanjung, "Wawasan Penafsiran Al-Quran Dengan Pendekatan Corak Lughawi (Tafsir Lughawi)," *Journal Analytica Islamica* 3, no. 2 (November 10, 2014): 334

vidio yaitu: Surah Al-Fatihah, Surah Al-Baqarah Ayat 1-5, dan Al-Baqarah ayat 18-23. Berikut penjelasan dari 2 efek tersebut:

**a. Efek Kognitif**

Efek kognitif merupakan akibat yang timbul pada diri pemirsa YouTube yang sifatnya informatif bagi dirinya sendiri.<sup>68</sup> Efek Kognitif ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, Kepercayaan atau informasi. Dalam penelitian ini, efek kognitif yang dimaksudkan adalah kajian penafsiran Al-Qur'an yang disampaikan oleh Gus Mus di YouTube "*GusMus Channel*" kepada pemirsa, dapat menambah wawasan pengetahuan keagamaan dari isi kandungan ayat yang dijelaskan. Banyak pemirsa yang menyukai cara Gus Mus dalam menyampaikan isi kandungan ayat yang sedang di jelaskan. Sehingga pembahasan yang rumit dan sulit dipahami bisa menjadi mudah setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Qur'an yang disampaikan oleh Gus Mus.

**b. Efek Afektif**

Efek afektif merupakan respon yang berkaitan dengan emosional pemirsa Youtube, setelah mendengarkan kajian penafsiran yang disampaikan oleh mufasir. Efek ini memiliki kadar yang lebih tinggi dari pada efek kognitif. Tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan pemahaman kepada pemirsa Youtube setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Qur'an serta diharapkan pemirsa Youtube bisa merasakan pesan dari kandungan kajian tafsir Al-Qur'an yang disampaikan.<sup>69</sup> Setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Qur'an yang disampaikan oleh Gus Mus kebanyakan pemirsa di Youtube memberikan respon yang sangat baik dan penyampaian kajiannya mampu menyentuh sisi emosional pemirsa di Youtube.

**C. Analisis Data**

**1. Penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus di "GusMus Channel"**

**a. Kajian penafsiran pada Surat Al-Fatihah**

Ketika menguraikan makna pada surah Al-Fatihah, Gus Mus Mengkontekstualisasikan ayat sesuai dengan kehidupan sehari-hari

---

<sup>68</sup> Fifit Fitriansyah, "Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna Media Sosial Dalam Membentuk Perilaku Remaja)," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika* 18, no. 2 (September 4, 2018): 172, <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4228>.

<sup>69</sup> Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di Youtube," 102.



di masyarakat seperti: Dalam penafsiran Bismillah Ar-Rahmaani Ar-Rahiim, ada istilah Rahmat yang bermakna welas asih (kasih sayang), apabila manusia meminta Rahmat berarti meminta welas asih (kasih sayang) dari Allah. Dalam konteks kehidupan, jika manusia bertemu dengan dan mengucapkan “Assalaamualaikum wa Ar-Rahmatullahi wa Barakaatuh” dan dijawab wa alaikum Salam warahmatullaahi wa barakaatuh”, pada hakikatnya saling meminta welas asih (kasih sayang) dari Allah swt.

Selain itu, Gus Mus juga menghubungkan kata Ar-Rahmaan dan Ar-Rahiim dalam kehidupan sekarang, diantaranya mengenai orang korupsi. Pada hakikatnya, orang korupsi tetap diberi kasih sayang oleh Allah. Sebab, kata Ar-Rahmaan bermakna kasih sayang kepada semua makhluk hidup, baik itu melanggar perintah-Nya atau mematuhi-Nya. Akan tetapi, Allah juga memiliki sifat Ar-Rahiim, bermakna kasih sayang yang hanya diperuntukkan kepada orang yang beriman. Sifat Rahiim-Nya hanya ditujukan dalam kehidupan akhirat.

Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-2 dan ke-3, Allah merupakan Rabbil alamin (tuhan semesta alam). Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya adalah hasil dari skenario Allah. Segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah hasil ciptaan Allah. Sedangkan pada ayat ke-3, mendidik manusia untuk selalu kembali kepada Allah dalam segala aktivitas yang dilakukan. Jadi, ayat ke-3 sebagai bentuk penguatan pada ayat pertama, yakni untuk menancapkan hati manusia supaya berbuat kasih sayang kepada sesama makhluk Allah.

Penafsiran Gus Mus ayat ke-4, terkait tentang ketauhidan. Menurut Gus Mus, manusia jangan sampai berani dengan Allah jika ingin selamat di akhirat. Karena, Allah memiliki yaumu Ad-Din (hari kiamat). Allah merupakan penguasa alam jagad Raya yang sewaktu-waku bisa mematikan dan menghidupkan manusia sesuai dengan kehendaknya.

Pada ayat ke-5 tentang lanjutan dari ayat sebelumnya, yaitu mengisyaratkan manusia untuk senantiasa tunduk dan patuh kepada Allah dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, dengan meminta pertolongannya agar selamat di akhirat (yaumu Ad-Din). Dalam ayat ke-5, membahas mengenai ibadah. Menurut Gus Mus, Ibadah tidak hanya shalat, puasa, zakat, akan tetapi berbuat baik kepada tetangga dan sesama manusia merupakan ibadah. Beliau menjelaskan bahwa ada ibadah yang kelihatannya tidak dalam kategori ibadah, dan ada yang masuk dalam kategori ibadah tapi pada hakikatnya bukan ibadah

Pada ayat ke-6 dan-7 menjelaskan tentang Hidayah. Menurut Gus Mus, hidayah dibagi menjadi 2, antara lain hidayah secara umum dan hidayah secara khusus. Maksudnya, hidayah secara umum merupakan petunjuk yang digunakan sebagai bentuk seruan (dakwah) kepada manusia untuk diajak ke dalam perkara kebaikan. Sedangkan hidayah secara khusus merupakan petunjuk secara langsung dari Allah. Pada hakikatnya manusia berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hidayahnya melalui lantaran para mubaligh dengan ditunjukkan pada ayat ke-7, yakni ke jalan yang lurus. Jalan yang telah dilalui oleh para Nabi, ulama-ulama, dan orang yang shalih.

Penulis menyimpulkan bahwa kajian penafsiran pada surah Al-fatihah berisi tentang Aqidah yang terdapat pada ayat 1-4, Tentang Ibadah yang terdapat pada ayat 5, serta berisi tentang petunjuk atau hidayah yang terdapat pada ayat 6-7. Dalam kajian penafsiran yang telah dijelaskan oleh Gus Mus dalam Kanal Youtube "*GusMus Channel*" dibahas secara detail, dan mudah dipahami serta dalam menjelaskan beliau mengkontekstualisasikan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Akan tetapi, penulis merasa terdapat kekurangan dalam penafsiran pada surah Al-fatihah yaitu Ketika menjelaskan Al-fatihah pada ayat 6-7, bahwa terdapat keterkaitan dengan surah lain yaitu Al-Qashas ayat 56, Gus Mus tidak menyebutkan Surah-nya serta Ayat berapa. Akan tetapi, beliau langsung membacakan Ayat-nya serta menjelaskan maknanya.

#### **b. Kajian penafsiran pada Surat Al-Baqarah ayat 1-5**

Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-1 bahwa makna dari kata Alif lam mim dikaitkan dengan sastra yaitu menggunakan kata-kata misteri, sehingga orang-orang membuat orang berpikir dan bertanya tentang maknanya, jika ada yang memberi makna dengan mengira-ngira maknanya. Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-2, bahwa Kitab Al-Qur'an merupakan kitab yang penting dan tidak diragukan lagi dari segi isinya, Al-Qur'an juga sangat otentik.

Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-3 bahwa orang-orang yang percaya dengan Ghaib, akan berdampak terhadap perilakunya. Hal ghaib yang dimaksud adalah percaya pahala, percaya surga, percaya akhirat, percaya sama hisab, percaya adanya jin dan malaikat, dan lain-lain. Pada ayat ini juga menjelaskan perintah untuk mendirikan shalat dalam kondisi apapun tidak boleh ditinggalkan shalatnya, seperti perang, sakit dan bepergian Akan tetapi dari segi pelaksanaannya shalat bisa dilaksanakan semampunya, seperti shalat bisa dilaksanakan dalam kondisi perang yaitu shalat khauf. Shalat dalam keadaan sakit yang bisa

dilaksanakan dalam posisi duduk, berbaring, terlentang sesuai dengan kondisinya. Serta ayat ini berisi tentang berinfak dari sebagian hartanya.

Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-4 bahwa orang yang bertakwa itu merupakan orang yang percaya sama Al-Qur'an, dan percaya dengan kitab sebelum Al-Qur'an. Ajaran yang disampaikan nabi Muhammad Saw dengan nabi sebelumnya sama, tetapi terdapat perbedaan pada syariatnya karena zaman dan kondisinya berbeda. Serta pada ayat ini menjelaskan tentang pentingnya hari akhir, jika orang tidak percaya dengan adanya hari akhir, maka bertindak semaunya.

Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-5 bahwa orang yang percaya dengan perkara ghaib, bisa mendirikan shalat, memberikan infak, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, bisa mendapatkan hidayah dari Allah. Akan tetapi, Meskipun kita mempunyai kemampuan, jangan lupa meminta kepada Allah.

Penulis menyimpulkan bahwa kajian penafsiran pada surah Al-Baqarah ayat 1-5 berisi tentang iman kepada sesuatu hal yang Ghaib, perintah mendirikan shalat, memberikan infak, iman kepada kitab Allah, serta iman kepada hari akhir. Dalam kajian penafsiran yang telah dijelaskan oleh Gus Mus dalam Kanal Youtube "GusMus Channel" dibahas secara detail, dan mudah dipahami. Akan tetapi, penulis merasa terdapat kekurangan dalam penafsiran pada surah Al-Baqarah ayat 1-5 Yaitu: Tidak menjelaskan *asbabun nuzulnya*. Dalam membacakan sebuah hadits Gus Mus tidak mengikutsertakan perawi haditsnya. Serta ketika menjelaskan ayat 4 yang ada kaitannya dengan surah lain, Gus Mus tidak menyebutkan Surahnya serta Ayat berapa. Akan tetapi, beliau langsung membacakan Ayat-nya serta menjelaskan maknanya.

### **c. Kajian penafsiran pada Surat Al-Baqarah ayat 18-23**

Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-18 menerangkan tentang tingkah laku orang munafik yaitu: seseorang mempunyai telinga, tetapi ketika mendengarkan dipilih-pilih, sehingga seperti orang yang tuli. Orang tidak bisa bicara ketika mengatakan sesuatu hal yang baik. Orang munafik tidak bisa membedakan mana yang salah dan yang benar seperti orang buta. Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-19 dan 20 menerangkan tentang tingkah laku orang munafik seperti orang yang dalam kondisi gelap gulita, diterpa hujan deras, serta terdapat petir dan kilat yang menyambar, sehingga membuat orang ketakutan. Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-21 berkaitan dengan tauhid yaitu perintah untuk menyembah tuhan yang menciptakan diri kita, supaya kita menjadi orang yang takwa. Gus

Mus menguraikan makna ayat 22 sesuai dengan konteks kehidupan, Misal: Dalam penafsiran kata Ma'an minas-samā'i Gus Mus menamsilkan maknanya menjadi Wahyu dari langit, sehingga orang yang nakal diibaratkan seperti tanah yang tinggi, air akan mengalir dari tanah yang tinggi ke tanah yang rendah. sehingga, Ilmu tidak bisa untuk orang yang nakal, sombong, punya sifat arogan seperti air yang diatas yang mengalir ke bawah. Jika seorang merendah dan tawadhu, maka dalam mencari mudah. Penafsiran Gus Mus pada ayat ke-23 berkaitan dengan tantangan bagi siapa saja orang yang meragukan Al-Qur'an, dengan mendatangkan 1 surah yang sama dengan Al-Qur'an.

Penulis menyimpulkan bahwa kajian penafsiran pada surah Al-Baqarah ayat 18-23 Tingkah orang munafik, Tauhid, dan tantangan bagi orang yang meragukan Al-Qur'an. Ketika menjelaskan penafsiran Gus Mus menggunakan bahasa Jawa terkadang dipadukan dengan bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa yang digunakan merupakan campuran, terkadang menggunakan Ngoko Alus serta juga Ngoko lugu. Dalam kajian penafsiran yang telah dijelaskan oleh Gus Mus dalam Kanal Youtube "GusMus Channel" dibahas secara detail, dan mudah dipahami. Akan tetapi, penulis merasa terdapat kekurangan dalam penafsiran pada surah Al-Baqarah ayat 18-23 Yaitu ketika menjelaskan fa lā taj'alū lillāhi andādaw wa antum ta'lamūn yang ada kaitannya dengan surah lain, yaitu potongan pada surah an-nisa ayat 48, Gus Mus tidak menyebutkan Surah-nya serta Ayat berapa. Akan tetapi, beliau langsung membacakan Ayat-nya serta menjelaskan maknanya.

## 2. Metode dan corak penafsiran

Dalam kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus menggunakan tafsir Al-Ibriz, yang membahas mengenai (surah Al-fatihah, surah Al-Baqarah ayat 1-5, surah Al-Baqarah ayat 18-23), yang diunggah dalam kanal Youtube "GusMus Channel". Penulis akan meninjau penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus tersebut, dari segi metode dan corak, yaitu sebagai berikut:

### a. Metode Penafsiran

Dari ketiga video kajian penafsiran Gus Mus (surah Al-fatihah, Surah Al-Baqarah ayat 1-5, Surah Al-Baqarah 18-23) di Kanal YouTube "GusMus Channel", penulis mengidentifikasi bahwa Penyampaian tafsir yang disampaikan oleh Gus Mus dengan Kajian kitab Tafsir Al-Ibriz merupakan metode tahlili.

Dalam metode tahlili ini ada beberapa aspek yang dianggap perlu oleh seorang mufassir tajzi'i uraikan, yaitu:

- 1) Menerangkan munasabah, atau hubungan ayat yang ditafsirkan dengan ayat sebelum atau sesudahnya, maupun antara satu surah dengan surah lainnya. Seperti Gus Mus juga menjelaskan munasabahnya yaitu:
  - a) Ketika menjelaskan kandungan QS. Al-Fatihah ayat 6, Gus Mus menjelaskan kaitannya dengan QS. Al-Qashas ayat 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

“Artinya: Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendakinya.”

Gus Mus memberikan gambaran misalnya orang Ngotet Ikut Ajaran nabi Muhammad Saw, meskipun Jauh dari segi letak geografis, dibandingkan dengan Abu Lahab yang merupakan pamannya sendiri Nabi Muhammad Saw, tetapi Abu Lahab tidak mau ikut nabi ditambah mencaci maki. Menyampaikan kebaikan itu kewajiban kita, tetapi memastikan orang yang diajak, itu merupakan wewenang Allah bukan kita. Oleh karena itu, kita meminta kepada Allah *ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm* yang berarti kita meminta hidayah agar dibukakan jalan yang lurus, seperti yang diberikan kepada para nabi, syuhada, dan orang yang sholeh.

- b) Ketika Gus Mus menjelaskan bahwa ayat 18 dengan ayat sebelumnya, juga menjelaskan orang munafik, *Maṣaluhum kamaṣalil-laḥiztauqada nāra(n)*.
- 2) Menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat (asbabun-nuzul). Seperti halnya Gus Mus juga menjelaskan asbababun nuzulnya, misalnya ketika menjelaskan surah Al-Fatihah, Gus Mus terlebih dahulu menjelaskan *asbabun-nuzulnya*.
- 3) Menganalisis kosakata (Mufradat) dari sudut pandang bahasa Arab, yang terdapat pada setiap ayat yang akan ditafsirkan Seperti halnya Gus Mus juga menjelaskan, misalnya:
  - a) Gus Mus menjelaskan bahwa secara gramatikal Arab kata *na'budu* termasuk *mutakallim maal ghair* yang berarti kami atau kita. Karena menggunakan *nasta'iṿn* menggunakan nun bukan *asta'in*, yang berarti kamu meminta untuk dirinya saja, tapi juga meminta untuk

kita semua, dan untuk mengingatkan bahwa kita hidup tidak sendirian tapi bersama.

- b) Gus Mus menjelaskan bahwa *faktu bisuratin mimmislihi* ada yang memaknai mimmislihi, H itu kembali kepada *ma nazzalna* apa yang diturunkan yaitu Al-Qur'an, Satu surah yang seperti Al-Qur'an. Ada yang memaknai H, itu kembali ke kata *abdinā*, coba datangkan satu surah yang seperti Al-Qur'an, dari orang yang seperti nabi Muhammad Saw, maksudnya nabi Muhammad Saw buta huruf, belum pernah sekolah, belum pernah ngaji segala macam, terus bisa menyampaikan isinya Al-Qur'an.
- 4) Menjelaskan makna yang terkandung pada setiap potongan ayat dengan menggunakan keterangan yang ada pada ayat lain, atau dengan menggunakan hadits Rasulullah Saw atau dengan menggunakan penalaran rasional atau berbagai disiplin ilmu sebagai sebuah pendekatan. Seperti halnya Gus Mus juga menjelaskan misalnya:
- a) Gus Mus Menjelaskan bahwa, ketika ulama yang merupakan *warasatul Ambiya* (pewaris nabi) sudah tidak ada, maka sudah ada petunjuk lagi. Ketika Allah ingin mencabut ilmu seorang ulama itu sekaligus dengan mencabut nyawanya. Seperti mbah Hasyim meninggal dengan ilmunya. Ketika orang yang berilmu sudah tidak ada, susah untuk mencari pemimpin yang bisa di jadikan petunjuk. Ada sebuah hadits *Idza lam yabqa alimun Ittakhadza al Nāsa Ruasa-a Juhhalan. Hatta idza Suilu Fa Aftaw bi ghair Ilm, fa Dhallu wa Adhallu.* Jadi orang mencari petunjuk terserah, dan gayanya seperti ulama. Mengambil pemimpin yang bodoh, yang tidak punya ilmu, dan ketika memberikan fatwa akan sesat menyesatkan.
  - b) Pada potongan surah Al-Baqarah ayat 4.

.....وَالْآخِرَةُ هُمْ يَرْجِعُونَ

Gus Mus menjelaskan bahwa hari akhir sangat penting. Oleh karena itu, nabi Muhammad Saw ketika di mekah, cuma mengenalkan tentang Allah dan hari akhir, sampai orang percaya. Ketika orang tidak percaya dengan adanya hari akhir, maka bertindak semauanya. Dan semua Agama meyakini dengan

adanya hari akhir, jika tidak berarti agamanya bukan berasal dari Allah. Orang takwa seperti ini merupakan terkadang membadakan ada *hudal Lil Muttaqi'n*, ada *Ulā'ika ala Hudam*. *Hudan* mempunyai arti petunjuk atau hidayah. Hidayah itu ada 2 yaitu: petunjuk yang pasti berupa perkataan yang disampaikan oleh nabi Muhammad Saw, ada yang memaknai hidayah sebagai hak priogatif Allah swt. Ini semua baik Mubaligh, kyai, orang yang mengajak baik harus menyadari bahwa hidayah termasuk anugerah dari Allah Swt. Bahkan nabi Muhammad Saw belum bisa memberikan petunjuk kepada orang yang disukai untuk beriman semua, karena Allah belum memberikan hidayahnya. Sesuai dengan firman Allah dalam QS Al-Qashash Ayat 56

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ...

Artinya: “Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya,...”

c) Pada potongan surah Al-Baqarah ayat 20.

...كَلَّمَا أَصَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أُظْلِمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا....

Gus menjelaskan bahwa jika Allah menakdirkan menyambar dalam kegelapan yang tidak terbatas, secara seketika tidak bisa mendengar dan tidak bisa melihat apa-apa. Dia tidak berpikir, dia bisa mendengar, seharusnya di angan-angan apakah ini perkataan baik atau buruk. Matanya bisa melihat, seharusnya bisa melihat mana yang benar dan mana yang salah. Orang yang tidak mau menggunakan sampai disebut *ṣummum bukmun 'umyun fa hum lā yarji'ūn*.

5) Menarik kesimpulan dari ayat tersebut yang berkenaan dengan suatu masalah, atau lainnya sesuai dengan kandungan ayat tersebut. Seperti Gus Mus juga menjelaskan kesimpulannya, yaitu:

Gus Mus menjelaskan bahwa surah Al-Fatihah ayat 1-4, merupakan seperti kita membicarakan Allah sebagai pihak ketiga, yaitu: pertama Allah merupakan tuhan semesta alam, Kedua Allah merupakan tuhan yang

maha pengasih dan maha penyayang. Ketiga Allah yang menguasai hari Akhir. Sementara, pada ayat berikutnya Allah sebagai pihak kedua karena seperti berhadapan langsung dengan Allah, seperti pada ayat ke-5, yang membahas mengenai ibadah.

#### b. Corak penafsiran

Dalam menjelaskan kajian penafsiran dalam surah Al-Fatihah kebanyakan corak penafsirannya bernuansa *Adabi ijtima'i*, karena Gus Mus menguraikan makna ayat tersebut sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat seperti: dalam penafsiran Bismillah Ar-Rahmaani Ar-Rahiim, ada istilah Rahmat yang bermakna welas asih (kasih sayang), apabila manusia meminta Rahmat berarti meminta welas asih (kasih sayang) dari Allah. Dalam konteks kehidupan, jika manusia bertemu dengan dan mengucapkan “Assalaamualaikum wa Ar-Rahmatullahi wa Barakaatuh” dan dijawab wa alaikum Salam warahmatullaahi wa barakaatuh”, pada hakikatnya saling meminta welas asih (kasih sayang) dari Allah swt. Terdapat juga corak yang bernuansa sufistik, yang terdapat ayat 4 dan 5. Pada ayat 4 yang menjelaskan mengenai ketauhidan yaitu, manusia jangan sampai berani dengan Allah jika ingin selamat di akhirat Karena, Allah memiliki yaumu Ad-Din (hari kiamat). Allah adalah penguasa alam jagad raya yang sewaktu-waktu bisa mematikan dan menghidupkan manusia sesuai dengan keinginan-Nya. Pada ayat ke-5 juga bernuansa sufistik, yakni mengisyaratkan manusia untuk senantiasa tunduk dan patuh kepada Allah dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dengan meminta pertolongan-Nya agar selamat di akhirat (yaumu Ad-Din). Sesuai dalam redaksi ayat ke-5 *Iyya kana'budu wa iyya ka nasta'in*, Gus Mus menjelaskan bahwa *Nakbudu* merupakan syariat, *Nastaain* merupakan Hakikat. Sesungguhnya hakikatnya ibadah itu karena pertolongan Allah. Terdapat juga corak lughawi yaitu Gus Mus menjelaskan bahwa secara gramatikal Arab kata *na'budu* termasuk *mutakallim maal ghair* yang berarti kami atau kita.

Gus Mus dalam menjelaskan kajian penafsiran dalam surah Al-Baqarah ayat 1-5, kebanyakan menggunakan *Adabi ijtima'i*, dengan menguraikan makna ayat tersebut sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat. Gus Mus menjelaskan ketika ada guru madrasah yang gajinya 2000 perbulan, padahal tidak cukup untuk biaya transportasi berarti beliau masih percaya dengan hal ghaib, tetapi sekarang ustadz



pidato menggunakan tarif, ketika kamu mengundang yang terkenal. Corak fiqhi terdapat ketika Gus Mus menjelaskan bahwa tentang perintah untuk mendirikan shalat dengan memperhatikan waktunya, rukunnya, dan segala macam waktunya tetap shalat, sampai kondisi apapun tidak boleh ditinggalkan shalatnya. Jika dilihat dari segi pelaksanaannya shalat bisa dilaksanakan semampunya jadi ringan, seperti shalat bisa dilaksanakan dalam kondisi perang yaitu shalat khauf. Shalat dalam keadaan sakit yang bisa dilaksanakan dalam posisi duduk, berbaring, terlentang sesuai dengan kondisinya. Jika ketika didalam pesawat, dan waktunya sudah masuk waktu shalat, bisa melaksanakannya dengan shalat Lihurmatil waktu, nanti setelah sampai bisa Qadha'. Dan ketika menjelaskan tentang perintah untuk menunaikan infaq dari sebagian harta yang dimiliki yaitu sekitar 2,5 %.

Gus Mus dalam menjelaskan kajian penafsiran dalam surah Al-Baqarah ayat 18-23, kebanyakan menggunakan Adabi ijtimai'i, dengan menguraikan makna ayat tersebut sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari di masyarakat seperti ketika menjelaskan tentang Syirik yang halus, misalnya seseorang sedang main tenis dengan bos-nya, masjid sudah adzan, tetapi bos-nya masih meminta main lagi, padahal sudah ada firman Allah, *izā nuḍiya liṣ-ṣalāti miy yaumul-jumu'ati fas'au ilā zikrillāhi wa żarul baī*, yang menjelaskan jual beli itu saja disuruh meninggalkan, apalagi main tenis. Terdapat juga penafsiran yang menggunakan corak falsafi yaitu penafsiran al-Qur'an yang dikaitkan dengan persoalan-persoalan filsafat, ketika Gus Mus menjelaskan tentang menamsilkan firman Allah pada kata Ma'an minassama' (air dari langit) dengan Wahyu dari langit, turun untuk kita, seperti air hujan dari langit. Orang yang nakal berarti tanah yang tinggi, air jika di tanah yang tinggi akan terus mengalir ke tanah yang rendah. Tidak mau sama orang yang nakal, mencari orang yang rendah hati dan tawadhu. Ilmu itu tidak bisa untuk orang yang nakal, sombong, punya sifat arogan seperti air yang diatas yang mengalir ke bawah, jika kamu tambah merendahkan dan tawadhu dalam mencari mudah.

### **3. Implikasi Penafsiran Gus Mus di *GusMus Channel* bagi Pemirsa.**

Setelah mendengarkan kajian penafsiran al-Qur'an yang disampaikan oleh Gus Mus, akan menimbulkan implikasi bagi pemirsa Youtube yang berkaitan dengan efek kepada pemirsa yaitu: Kognitif, dan Afektif.

**a. Efek kognitif**

Pada video dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Fatihah oleh KH A Musthofa Bisri (Gus Mus)”, Penulis juga menganalisis, ada respon dari pemirsa Youtube yang Berkaitan dengan efek kognitif setelah mendengarkan kajian Penafsiran yang telah disampaikan oleh Gus Mus. Seperti yang telah Diungkapkan oleh pemirsa YouTube dengan nama akun @uptksk2794, @ricardodian3049, @achmadichwanramadhan7 :  
 Gambar 4.8 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Fatihah.

Gambar 4.9 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Fatihah.



Dari komentar diatas menjelaskan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus mudah dipahami bagi orang awam, karena penjelasan penafsiran beliau kebanyakan berkaitan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Serta penafsiran Gus Mus memberikan pengetahuan informasi.

Pada video dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Baqarah ayat 1-5 oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus)”, Penulis juga menganalisis, ada respon dari pemirsa Youtube yang Berkaitan dengan efek kognitif setelah mendengarkan kajian Penafsiran yang telah disampaikan oleh Gus Mus. Seperti yang telah diungkapkan oleh pemirsa Youtube dengan nama akun @bagonkthok2542, @uptksk2794 :

Gambar 4.10 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 1-5.

Gambar 4.11 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 1-5.



Gambar 4.12 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 1-5.



Dari komentar diatas menjelaskan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus memberikan pengetahuan informasi, seperti penjelasan bahwa hidayah dari Allah, karena Allah maha kuasa. Penjelasan mengenai macam-macam manusia didalam surah al-baqarah, dan lainnya.

Pada video dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Baqarah ayat 18-23 oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus)”, Penulis juga menganalisis, ada respon dari pemirsa Youtube

yang Berkaitan dengan efek kognitif setelah mendengarkan kajian Penafsiran yang telah disampaikan oleh Gus Mus. Seperti yang telah diungkapkan oleh pemirsa YouTube dengan nama akun @uptksk2794:

Gambar 4.13 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 18-23.



Dari komentar diatas menjelaskan bahwa penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus memberikan pengetahuan informasi, seperti penjelasan mengenai orang munafik yaitu melihat, dan mendengarkan sesuatu yang dia suka atau menguntungkan.

Dari keterangan respon dari pemirsa YouTube pada tiga video kajian penafsiran Gus Mus, menunjukkan bahwa kajian tafsir yang disampaikan oleh Gus Mus mudah dipahami dan memberikan pengetahuan baru bagi pemirsa YouTube. Sangat menyukai cara yang digunakan oleh Gus Mus dalam menjelaskan kajian penafsiran Al-Qur`an, yang selalu berusaha menyajikan pemaparan kandungan dari ayat Al-Qur`an yang sedang ditafsirkan supaya bisa dipahami di semua kalangan masyarakat, baik yang awam atau yang berpendidikan. Dengan Adanya respon langsung dari pemirsa di YouTube, menjadi bukti bahwa kajian tafsir Al-Qur`an yang disampaikan oleh Gus Mus berhasil menunjukkan efek yang informatif.

**b. Efek Afektif**

Setelah mendengarkan kajian tafsir Al-Qur`an yang disampaikan oleh Gus Mus kebanyakan pemirsa di Youtube memberikan respon yang sangat baik dan penyampaian kajiannya mampu menyentuh sisi emosional pemirsa di Youtube. Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa Youtube yang bernama yaitu Nama akun @winaryantoyokosunaryo61, @waryoaryo5830.

Gambar 4.14 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Fatihah

Gambar 4.15 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Fatihah



Gambar 4.16 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Fatihah.

Gambar 4.17 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Fatihah.

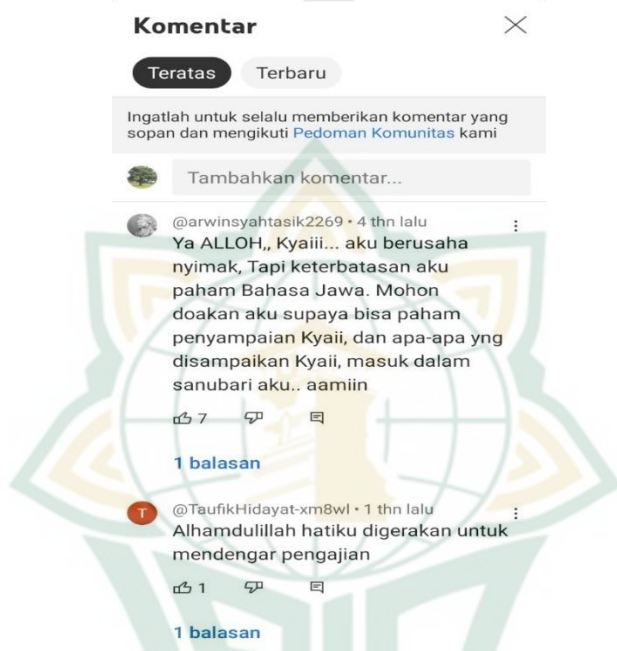


Dalam setiap kolom komentar diatas, banyak respon yang diungkapkan oleh pemirsa YouTube bahwa pemirsa Youtube merasa senang dan puas dengan penjelasan dari Gus Mus, misalnya *meminta tolong admin jika ada agenda ngaji Gus Mus diupdate selalu, karena bisa bermanfaat untuk menjaga NKRI. Alhamdulillah pak kyai saya baru tahu arti Al-fatihah*, dan sebagainya.

Pada video dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Baqarah ayat 1-5 oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus)”, Penulis juga menganalisis, ada respon dari pemirsa Youtube yang Berkaitan dengan efek afektif setelah mendengarkan kajian

Penafsiran yang telah disampaikan oleh Gus Mus. Seperti yang telah diungkapkan oleh pemirsa Youtube.

Gambar 4.18 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 1-5



Dalam kolom komentar pemirsa Youtube, banyak respon yang diungkapkan oleh pemirsa YouTube bahwa pemirsa Youtube merasa senang dan puas dengan penjelasan dari Gus Mus, misalnya berusaha menyimak kajian penafsiran Gus Mus, meskipun memiliki keterbatasan dalam bahasa jawa, karena penjelasan penafsiran Gus Mus menggunakan bahasa jawa, terkadang dicampur dengan bahasa indonesia, perasaan senang karena bisa mendengarkan pengajian berupa kajian penafsiran yang disampaikan oleh Gus Mus, dan lainnya..

Pada video dengan judul “Tafsir Al-Ibriz Surat Al-Baqarah ayat 18-23 oleh KH A Musthofa Bisri ( Gus Mus)”, Penulis juga menganalisis, ada respon dari pemirsa Youtube yang Berkaitan dengan efek afektif setelah mendengarkan kajian Penafsiran yang telah disampaikan oleh Gus Mus. Seperti yang telah diungkapkan oleh pemirsa Youtube. Seperti yang telah disampaikan oleh pemirsa Youtube yang bernama yaitu Nama akun @ronisangpemancing7113, dan @achmadashrofi1940.

Gambar 4.19 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 18-23.

Gambar 4.20 Komentar pemirsa di Youtube, Kajian penafsiran Tafsir Al-Ibriz yang disampaikan oleh Gus Mus pada surah Al-Baqarah ayat 18-23.











**Komentar**




 @ronisangpemancing7113 • 4 thn lalu :  
 Lanjutkan terus gus mugl Majlis  
 Tafsir Alquran..dengan ulama yg  
 mumpuni penuh degan  
 hikmah..mampu membenarkan/  
 menasehati..orang yang asal  
 menterjemahkan..seperti yg ramai di  
 bicaraken saat ini..kayak si  
 fulan..nono kae..hmmm

 3
 


Dalam setiap kolom komentar pemirsa Youtube, banyak respon yang diungkapkan oleh pemirsa YouTube bahwa pemirsa Youtube merasa senang dan puas dengan penjelasan dari Gus Mus, misalnya mengapresiasi kepada admin kanal Youtube “GusMus Channel” yang telah mengunggah vidio kajian penafsiran. Terdapat ungkapan dari akun @ronisangpemancing memerintah untuk melanjutkan kajian penafsiran Al-Qur’an dengan ulama yang mumpuni penuh dengan hikmah, mampu membenarkan/ menasehati orang, seperti Gus Mus, dan lainnya.